PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS III MI MI'ROJUL ULUM JOTANGAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

ADELA OKTAVIA ISLAMI NIM. D97216044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Adela Oktavia Islami

NIM

: D07216021

Jurusan

: Pendidikan Dasar

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Judul

: Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI

Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten

Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

NIM. D97216044

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Adela Oktavia Islami

NIM : D97216044

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING

KELAS III MI MI'ROJUL ULUM JOTANGAN KECAMATAN

MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Desember 2020

Pembimbing I

Drs. Nadhr, M.Jd.1 NIP. 196807221996031002 Taufik, M.Pd.1

Pembimbing #

NIP. 197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adela Oktavia Islami telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Januari 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I NIP. 196301231993031002

Perguji

M. Bahri Mustofa M.Pd. M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, M.Si NIP. 197212152002122002

Penguji III

Dr. Nadlir, MPd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji I

Taufik, M.Pd.

NIP. 197302022007011040



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

U	
Nama	: Adela Oktavia Islami
NIM	: D97216044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: adelaislami8@gmail.com
UIN Sunan Ampel	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : l Tesis Desertasi Lain-lain ()
PERAN ORANG ULUM KECAMA	TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS III MI MI'ROJUL TAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO
Perpustakaan UIN mengelolanya da	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, lam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis/pencipta d	an atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia unti Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN baya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya 11 Januari 2021

Surabaya, 11 Januari 2021

Penulis

(Adela Oktavia Islami)

ABSTRAK

Adela Oktavia Islami, 2020 Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Drs. Nadlir, M.Pd.I, dan Pembimbing 2: Taufik, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring

Sejak adanya pandemi Covid 19 dan ditetapkan sebagai pandemi global. Semua aspek menjadi terganggu tanpa terkecuali termasuk aspek pendidikan. Sehingga pemerintah harus mencari cara agar pendidikan tetap bisa berjalan. Salah satunya dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di sekolah menjadi dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Tentunya akan membuat siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran tersebut. Sehingga dalam pelaksanaannya, muncul beberapa hambatan. Oranggtua adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua untuk membantu hambatan-hambatan tersebut. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang peran orang dalam pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. (2) Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data ada 3 tahap yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kemudian untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan ini menggunakan media atau aplikasi WhatsApp. Karena dianggap lebih universal dan lebih sederhana. Selain itu juga menggunakan Google Classroom, tapi hanya untuk latihan soal atau ujian saja. Sedangkan bentuk dari peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah seperti, (1) mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas, (2) mengawasi anak dalam penggunaan ponsel, (3) membantu menjelaskan materi apabila ada yang belum dimengerti, (4) memberikan fasilitas belajar seperti ponsel atau kuota internet, (5) memberikan motivasi atau dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN MOTTO
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
LEMBAR PERSEMBAHAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR DIAGRAM
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Identifikasi Masalah
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian
G. Sistematika Pembahasan
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori
Peran Orang Tua Dalam Pendidikan
2. Pembelajaran Daring
3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Pikir
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Subjek dan Objek Penelitian
C. Tahap-Tahap Penelitian
D. Sumber dan Jenis Data

E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Teknik Analisis Data	40
G.	Keabsahan Data	43
BAB I	V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Umum MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari	
	Kabupaten Mojokerto	45
	1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan	
	Mojosari kabupaten Mojokerto	45
	2. Visi, Misi dan Tujuan MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan	
	Mojosari Kabupaten Mojokerto	46
	3. Profil MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten	
	Mojokerto	47
	4. Sarana dan Prasarana MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan	
	Mojosari Kabupaten Mojokerto	48
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	51
	1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum	
	Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto	57
	2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul	
	Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto	60
C.	Analisis Data	82
	1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum	
	Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto	82
	2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul	
	Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto	84
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	95
B.	Implikasi	97
C.	Keterbatasan Penelitian	98
D.	Saran	98
DAFT	AR PUSTAKA	100
LAMI	PIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Penggunaan Tanah	48
Tabel 4.2 Jumlah Kondisi Bangunan	49
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	49
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya	5(
Tabel 4.5 Daftar Informan atau Subjek	51

DAFTAR DIAGRAM



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur salah satunya dengan kualitas pendidikan di dalamnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi pesertandidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya dan dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Akan tetapi peran orang tua dalam berlangsungnya pembelajaran juga sangat diperlukan, mengingat lebih banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di rumah daripada di sekolah. Karena tanggung jawab pendidikan anak-anak sebelum merekambisa mandiri adalah keluarga.

Orang tua bertanggung jawab dan terlibat terhadap pendidikan anaknya. Baik dalam bentuk kepedulian, dukungan, baik secara moril maupun materil. Seperti Teori *Overlapping Sphere of Influencer* yang dikemukakan oleh Joyce Epstein yang membagi bahwa keterlibatan orang

tua adanenam tipe, yaitu *parenting education* (pendidikan orang tua), communicating (komunikasi), volunteering (sukarelawan), learning at home (pembelajaran di rumah), decision making (membuat keputusan), collaboration with the community (berkolaborasi atau bekerjasama dengan komunitas). ¹

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap berjalan dan dilakukan apapun yang terjadi meskipun tidak di sekolah. Termasuk saat ini, saat dimana Indonesia menjadi negara kesekian yang terinfeksi virus corona atau *corona virus desease* (COVID 19). Virus corona ini disinyalir muncul pertama di Kota Wuhan, Tiongkok. Yang akhirnya menyebar hampir keseluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Sehingga badan kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Penularan virus ini sangat cepat. Apalagi dengan adanya kegiatan sosial masyarakat yang masih berjalan. Karena ditempat-tempat keramaian banyak terjadi kontak sosial antar manusia. Oleh karena itu pemerintah langsung menurunkan kebijakan untuk menangani wabah ini dengan cara pembatasan interaksi sosial. Salah satunya adalah *social distancing*.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah ini menimbulkan dampak bagi seluruh aspek tak terkecuali. Salah satunya adalah aspek pendidikan, dimana pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Kebijakan itu

¹ Rahminur Diadha. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* Volume 2, No. 1, (Maret, 2015), 61-71.

berdampak pada semua pihak dalam proses pembelajaran, seperti guru, siswa dan orang tua.

Pembelajaran daring ini tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaannya. Tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua siswa, guru bahkan orang tua melek teknologi. Hal ini bisa jadi karena minimnya sarana yang dimiliki. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, harusnya orang tua juga turut andil dengan pembelajaran anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring dilakukan.

Kurang siapnya pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring ini berdampak pada pembelajaran yang disampaikan. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan seperti semestinya. Ditambah dengan semakin diperpanjang waktu belajar di rumah. Sedangkan siswa hanya mengandalkan materi pemberian dari guru yang itupun tidak semua siswa dapat memahami.

Tidak semua orang tua dapat menerima dan menyikapi tentang keputusan belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini. Mengingat para orang tua ada juga yang melakukan pekerjaan mereka juga dari rumah atau work from home. Ada juga yang harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya.

Mungkin salah satu dari hal di atas yang membuat konsentrasi para orang tua terpecah. Dan menganggap bahwa dengan adanya kebijakan untuk belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini menambah tugas mereka dalam membimbing dan menemani anak ketika belajar.

Belum lagi jika siswa masih dalam jenjang sekolah dasar. Tentunya siswa masih butuh bimbingan, arahan bahkan bantuan ketika pembelajaran berlangsung. Karena karakteristik usia anak sekolah dasar belum bisa dilepas secara penuh dan masih dalam pengawasan orang tua. Apalagi untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua dan tiga yang masih cenderung berubah-ubah suasana hatinya. Meskipun mereka sudah mampu untuk diberikan dan menyelesaikan suatu tugas.²

Hal di atas dirasakan juga oleh orang tua yang mempunyai anak di madrasah ibtidaiyah, tepatnya di kelas III MI MI'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Oleh karena latar belakang yang telah diuraikan di atas. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam sekaligus menyusun skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan dimatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif bagi siswa.
- 2. Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring.
- 3. Tidak semua orang tua melek terhadap teknologi.

Staff
UNY,
http://staff.upv.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf diakses

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf~,~diakses~pada~27~Mei~2020

4. Orang tua yang tidak bisa selalu berperan aktif dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah orang tua kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran daring dan peran orang tua kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto terhadap pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya:

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
- Bagaimana peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring kelas III
 MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten
 Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring kelas III
 MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten
 Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat. Baik dari manfaat teoritis atau bagi pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

a. Untukm menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran daring bagi penyusun dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan da wawasan berdasarkan apa yang sudah didapat ketika penelitian berlangsung.
- b. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam mendampingi anakanaknya ketika pembelajarang daring berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam proses penelitian, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan dalam bab yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang kajian teori yang membahas beberapa sub bab yang di dalamnya terdapat beberapa poin. Sub bab pertama tentang peran orang tua dalam pendidikan yang terdiri dari pengertian orang tua, peran orang tua terhadap pendidikan. Sub bab kedua tentang pembelajaran daring yang terdiri dari uraian mengenai pembelajaran dan uraian mengenai daring. Sub bab ketiga berisi tentang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Terdapat juga kajian penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab III: Di dalam bab III ini berisi metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian yang memaparkan gambaran secara umum subjek penelitian, hasil pengumpulan data dan hasil analisis data.

Bab V : Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus penutup. Yang berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran penelitian dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah ibu kandung.³ Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga.⁴

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah sosok yang pertama kali dikenal oleh anak, dimata mereka orang tua atau orang tua adalah sosok yang luar biasa. Oleh sebab itu, maka orang tua harus bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anaknya.

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti pemain sandiwara. Atau dapat juga diartikan sebagai seperangkat

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua, diakses pada 27 Mei 2020

⁴ Selfia S. Rumbewas, et al. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi" *Jurnal EduMatSains*. Volume 2, No.2. (Januari, 2018), 201-212.

tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Atau dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.⁶

Selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan. Orang tua dan guru sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, dan juga memimpin putra maupun putrinya sampai mereka dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak bisa diartikan sebagai keterlibatan orang tua atau hak dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hak dan kewajiban orang tua dalam pendidikan juga telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi "(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia

.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran, diakses pada 2 Juni 2020

⁶ Selfia S. Rumbewas, et al. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains* Volume 2, No.2 (Januari, 2018), 201-212.

wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya."⁷

Di dalam sebuah keluarga peran orangttua sangat penting bagi anak, apalagi ketika anak sudah memasuki usia sekolah atau usia untuk menempuh pendidikan. Mengingat orang tua adalah orang yang dekat dengan anak sehingga dinilai sangat penting perannya dalam aspek tumbuh dan kembang anak.

Keberhasilan anak dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran orang tua yang memotivasi atau yang menjadi penggerak dan pendorong agar anaknya dapat maju dan perkembang dalam pendidikan. Dengan seperti itu anak menjadi merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan hal kedepannya.

Orang tua juga menjadi panutan, contoh bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan teladan dan kebiasaan yang baik dalam segala hal. Termasuk dalam pendidikan, orang tua berperan dan berpengaruh dalam perkembangan anak. Pendidikan dan pembelajaran anak tidak sepenuhnya menjadi tanggungan seorang guru ketika di sekolah. Pendidikan juga tetap berlangsung ketika anak berada di rumah.

Menurut UU No.2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: " Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional, diakses pada 15 Desember 2020

keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan".⁸ Berdasarkan undang-undang tersebut, maka bisa dilihat bahwa fungsi keluarga dalam pendidikan adala hmenyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

Sandarwati mengemukakan bahwa lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga.⁹ Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung ataupun tidak langsung.

Saat pendidikan berlangsung di rumah, orang tua harus memperhatikan proses demi prosesnya. Tak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan sarana ketika belajar. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. 10

Dalam melaksanakan perannya, orang tua dapat menerapkan metode hadiah dan hukuman. Hadiah bisa berupa apresiasi atau penghargaan terhadap anak karena telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan hukuman diberikan jika anak melakukan

⁹ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Pemguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 290-302.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional,https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/2TAHUN~1989UU.HTM#:~:text=Pendidikan%20Nasional%20bertujuan%20mencerdaskan%20kehidupan,mantap%20dan%20mandiri%20serta%20rasa, diakses pada 15 Desember 2020

¹⁰ Ibid.

kesalahan atau perilaku tidak baik. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak mengulang perilaku yang tidak baik kembali.

Tetapi ada beberapa hal yang perlu untuk dipahami dan diperhatikan oleh orang tua terkait dengan metode hadiah dan hukuman ini, yakni:

- Hukuman lebih memberikan efek negatif seperti munculnya perasaan benci, takut, marah, tidak nyaman dan tertekan dalam diri anak.
- 2. Apresiasi lebih bisa memberikan efek positif karena anak biasanya lebih suka pujian. Hal ini juga dapat menanamkan konsep pemahaman pada anak bahwa dirinya adalah anak baik, anak pintar, dan lain-lain.
- 3. Perlunya konsistensi dalam menerapkan model ini. Jika satu perilaku dipuji maka dilain waktu jika perilaku itu dilakukan kembali maka juga harus dipuji. Orang tua harus konsisten melakukannya, jika tidak maka anak akan bingung dan akhirnya memunculkan perilaku yang tidak sesuai.
- 4. Tidak menunda dalam memberikan hukuman dan apresiasi. Setelah perilaku yang diharapkan muncul maka harus diberi apresiasi atau dihukum agar anak tahu apa alasan ia mendapat pujian dan apa alasan ia mendapat hukuman.
- Sebaiknya dalam proses tersebut anak juga diberi penjelasan dan pengarahan serta jalan keluar. Tak jarang anak melakukan

kesalahan karena tidak tahu bagaimana harus melakukan sesuatu, bisa juga karena keterbatasan pemahaman anak.

Pemberian apresiasi atau hukuman tidak selamanya digunakan.
 Proses pemberian ini difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja.¹¹

Hal yang terpenting dalam proses ini adalah memberikan pengertian sedini mungkin terhadap anak tentang batasan-batasan atau perbedaan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pentingnya peran orang tua bukanlah tanpa tujuan. Karena hal tersebut adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap anak agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

2. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata pembelajaran semua diambil dari kata "ajar" yang ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pembelajaran". Sedangkan kata belajar sendiri berasal dari kata dasar ajar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan kata pembelajaran sendiri berarti proses, cara,

¹¹ Megawati Safitri, "Konsep *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Digilib UIN Raden Fatah Palembang, 2017), t.d.,73.

perbuatan menjadi belajar.¹² Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.¹³ Kegiatan belajar lebih cenderung dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar yang terjadi di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, seperti pemerolehan pengetahuan dan ilmu, pembentukan sikap, penguasaa kemahiran dan kepercayaan peserta didik.¹⁴

Proses pembelajaran dilakukan oleh seorang manusia selama hidupnya serta dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Belajar adalah hal penting bagi manusia dalam kehidupannya, dengan belajar manusia bisa memahami dan mengerti. Dengan belajar pun manusia dapat mengikuti akan perkembangan zaman.

Adapun beberapa tahap atau proses dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:¹⁵

a. Persiapan

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran, diakses pada 1 Juni 2020

¹³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana, 2013), 19

¹⁴ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7

¹⁵ Moh. Suardi, Belajar, 18-21

Pada tahap ini baik pendidik maupun peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar. Pembelajaran harus dilakukan dengan persiapan secara matang agar hasilnya dapat optimal. Persiapan yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik, seperti dalam segi materi, metode dan pendekatan.

b. Penyampaian

Yang dimaksud dengan tahap penyampaian ini adalah mempertemukan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari sebagai proses mengawali belajarnya. Tahap penyampaian ini dapat dilakukan dengan kegiatan presentasi atau menjelaskan materi di kelas. Tahap penyampaian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan materi belajar yang menyenangkan, menarik dan relevan.

c. Latihan

Tahap latihan ini bertujuan untuk membantu peserta didik menghubungkan atau mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan bermacam-macam cara. Seperti permainan dalam pembelajaran, pemecahan masalah dan berdiskusi dalam kelompok.

d. Penampilan Hasil

Pada tahap penampilan hasil ini, peserta didik menampilkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran untuk memastikan

bahwa nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan yang didapat berhasil diterapkan.

Ada juga beberapa prinsip dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut: 16

a. Motivasi

Prinsip motivasi disini adalah usaha guru dalam menumbuhkan motivasi atau dorongan belajar pada peserta didik. Baik dari faktor internal maupun faktor esternal pada diri peserta didik.

b. Latar Belakang

Prinsip latar belakang disini adalah usaha guru untuk memperhatikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik ketika proses belajar mengajar agar guru tidak memberi pengulangan kembali.

c. Pemusatan Perhatian

Pada prinsip pemusatan perhatian ini, guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengajukan masalah yang akan dipecahkan dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Keterpaduan

Prinsip keterpaduan ini adalah yang paling pokok dalam pembelajaran. Karenanya, maka guru ketika menyampaikan

¹⁶ Ahmad Susanto, Teori, 87-89

materi hendaknya menghubungkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lainnya agar peserta didik memperoleh gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajarnya.

e. Pemecahan Masalah

Dalam prinsi kini, ketika dalam pembelajaran berlangsung guru menghadapkan peserta didik dengan masalah-masalah. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memilih atau mencari dan menentukan pemecahan masalahnya sesuai dengan kemampuannya.

f. Menemukan

Pada prinsip ini, kegiatan yang dilakukan adalah menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mengembangkan potensinya. Dengan ini maka proses pembelajaran tidak akan membosankan.

g. Belajar Sambil Bekerja

Di prinsip ini, peserta didik melakukan kegiatan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Peserta didik juga dapat mengembangkannya dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman yang didapat ketika belajar tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dan dengan belajar sambil bekerja maka dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja, dan melatih kepercayaan diri, serta puas akan kemampuan yang dimilikinya.

h. Belajar Sambil Bermain

Prinsip ini tidak jauh beda dengan prinsip sebelumnya yakni belajar sambil bekerja. Bedanya di prinsip ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sambil bermain. Selain menyenangkan, belajarm sambil bermain juga dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya nalar. Sehingga suasana pembelajaran akan hidup dan mendorong anak untuk aktif ketika belajar.

i. Perbedaan Individu

Pada prinsip ini, guru harus memerhatikan perbedaan karakteristik antar peserta didik. Dari tingkat kecerdasan, sifat, kebiasaan maupun latar belakang keluarga.

j. Hubungan Sosial

Di prinsip ini hendaknya ketika proses pembelajaran guru membagi peserta didik secara berkelompok untuk melatih dan menciptakan suasana kerja sama agar menghargai satu dengan yang lainnya.

b. Daring

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung dengan suatu protocol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi

daari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.¹⁷

Seperti yang kita ketahui saat ini, salah satu pemanfaatan internet dalam pendidikan adalah dengan menggunakannya sebagai sarana dan sumber belajar. Dengan memanfaatkan internet sebagai sarana dan sumber belajar maka dapat membantu kelancaran belajar dan menunjang proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah dengan pembelajaran menggunakan metode daring atau dalam jaringan.

Kata daring adalah akronim dari dalam jaringan. Atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti terhubung melalui jaringan komputer atau internet. Daring disini adalah suatu bentuk komunikasi yang mana cara penyampaiannya dan penerimaan informasi atau pesan dua orang atau lebih dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya sehingga pesan tersebut dapat dipahami.

Terdapat juga beberapa komponen yang harus tersedia atau komponen pendukung sebelum komunikasi daring dapat

-

Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Volume V, Nomor 2 (Desember, 2010), 117, 110.

 $^{^{18}}$ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring , diakses pada 8 Juni 2020

dilakukan. Komponen-komponen tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian yakni sebagai berikut:¹⁹

a. Komponen Perangkat Keras (Hardware)

Komponen perangkat keras ini adalah perangkat yang bentuknya dapat dilihat maupun diraba oleh indra manusia secara nyata dan langsung. Contoh dari perangkat keras ini adalah, komputer, earphone atau sejenisnya, dan juga perangkat pendukung lainnya.

b. Komponen Perangkat Lunak (Software)

Komponen perangkat lunak ini adalah program dalam komputer yang digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Program ini diperlukan untuk menjembatani perangkat akal (brainware) dengan perangkat keras (hardware). Adapun program-program yang biasanya digunakan untuk pelaksanaan komunikasi daring seperti, teleconference, zoom, google meet. Ada juga perangkat lunak komunikasi asinkron atau komunikasi yang dilakukan secara tunda seperti email, blog, jejaring sosial, website.

c. Komponen Perangkat Akal (Brainware)

Yang dimaksud dengan komponen perangkat akal ini adalah manuia yang menjalankan, menggunakan atau yang

Komunikasi Daring, https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-komunikasidaring/, diakses pada 8 Juni 2020

terlibat dalam pengaturan perangkat keras dan perangkat lunak dalam menjalankan komunikasi daring.

Dalam menjalankan komunikasi daring ini tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan yang ditimbulkan. Diantaranya kelebihan dari komunikasi daring dibanding dengan komunikasi konvensional yakni sebagai berikut:²⁰

- a. Komunikasi daring dapat dilakukan dimana saja dan fleksibel tidak seperti komunikasi konvensional. Asal pengguna komunikasi dapat terkoneksi dengan jaringan internet.
- b. Dari segi biaya, komunikasi daring lebih efisien berbeda dengan komunikasi konvensional untuk dapat bertemu tatap muka. Dengan komunikasi daring pengguna dapat menghemat biaya transportasi.
- c. Dari segi waktu juga lebih efisien dan fleksibel karena komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus melakukan perjalanan dan kapan saja waktunya. Pesan yang ingin disampaikan pun lebih cepat tersampaikan.
- d. Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan, sehingga komunikasi daring dapat terhubung dengan layanan teknologi informasi lainnya dalam mendukung pelaksanaannya. Penggunan komunikasi daring

²⁰ Roman Andrianto, et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains* (Januari, 2019), 56-60.

dapat memanfaatkan layana kteknologi informasi seperti layar, presentasi dan dokumen.

Sedangkan untuk kekurangan dari komunikasi daring ini adalah sebagai berikut:²¹

- a. Jika pada komunikasi konvensional umpan balik yang didapat cepat responnya, maka berbeda dengan komunikasi daring ini.
 Meskipun dalam penggunaannya pesan dapat cepat tersampaikan, akan tetapi belum tentu respon umpan balik cepat didapat.
- b. Dalam komunikasi daring ini, pemateri perlu waktu lebih lama untuk menyiapkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan nantinya. Misalnya harus mengetik materi, membuat slide power point.
- c. Tidak semua orang bisa nyaman dalam melakukan komunikasi daring ini. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman karena berbeda saat berkomunikasi secara daring dan berkomunikasi secara langsung.
- d. Tidak adanya kontak fisik sebagaimana saat komunikasi secara langsung. Dalam hal ini pun akhirnya kita tidak bisa melihat atau menunjukkan salah satu fungsi komunikasi nonverbal.

Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada, 2019), t.d., 56-60.

_

Roman Andrianto, et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan
 Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", Laporan Penelitian Seminar
 Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (Yogyakarta: Departemen Teknik

Komunikasi daring ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu komunikasi daring sinkron (serempak) dan komunikasi daring asinkron (tak serempak). Yang dijelaskan sebagai berikut:²²

a. Komunikasi Daring Sinkron

Merupakan komunikasi menggunakan komputer sebagai media secara bersamaan dan dalam waktu yang sebenarnya atau *realntime*. Beberapa contoh komunikasi daring sinkron adalah video chat, text chat.

b. Komunikasi Daring Asinkron

Komunikasi daring asinkron adalah komunikasi yang menggunakan komputer atau perangkat lain dan dilakukan secara tidak bersamaan atau tertunda. Beberapa contoh komunikasi daring asinkron adalah bentuk chat, video, e-mail, jaringan kerja, rekaman simulasi, menulis atau membaca dokumen dengan menggunakan world wide web. Penggunaan komunikasi daring asinkron ini menyisakan sejumlah besar waktu "non-kelas" yang mana ide-ide disajikan diciptakan kembali dan dieksplorasi secara individual dan sosial dengan teman.²³

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

.

Nurjanah. "Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru", *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 6, Nomor 2 (Maret, 2018), 39-49.

²³ D.Randy Garrison, et. al., "Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presense", *American Journal of Distance Education* (April, 2009), 7.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan hubungan atau interaksi antara guru dan siswa. Guru memberikan materi kepada siswa, siswa menerima materi dan guru memberikan feedback atau umpan balik kepada siswa kembali. Siswa dapat berinteraksi dengan guru secara syncronous (interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan video call, telepon atau live chat. Ataupun asynchronous (interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan) melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan dengan menggunakan forum atau message.

Secara proses, model pembelajaran modern ini telah diatur dalam Permendikbud Nomor 2 Tahun 2016 tentang standar proses, prinsip pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:²⁴

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 22 tahun
 http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016
 Nomor022 Lampiran.pdf, diakses pada 15 Desember 2020

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g. Dari pembelajaran yang bersifat verbalisme menuju keterampilan yang bersifat aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hard skill) dan keterampilan mental (soft skill).
- Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarsonsung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat,
- Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip utama pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta yang disini adalah siswa, maupun instruktur atau guru dalam lingkungan belajar yang menggunakan

pembelajaran berbasis web yang sama. Selain itu, harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. ²⁵

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis mendapatkan beberapa referensi-referensi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut diantaranya referensi-referensinya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofie Dina Rozalina mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016, yang berjudul "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Sekolah Pada Remaja di Desa Ngingasrembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tinjauan Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton". Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pengaruh peranoorang tua terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di Desa Ngingasrembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Rumusan masalah berisi tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anaknya dalam sekolah atau pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa

²⁵ Sobron A.N, et.al., "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA" *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Volume 1, Nomor 2 (Desember, 2019), 30-35.

peran orang tua berpengaruh dalam peningkatan motivasi sekolah pada remaja. 26

2. Skripsi yang ditulis oleh Ita Musliani mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah pada Buku ISLAMIC PARENTING Karya M. Fauzi Rachman)". Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang peran orang tua dan metode yang digunakan dalam mendidik anak usia dini yang tertuang dalam buku *Islamic Parenting* karya M. Fauzi Rachman. Serta bagaimana orang tua bisa melibatkan diri sebagai pembimbing dan pendidik. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa peran orang tua dalam mendidik anak usia dini. Seperti, sebagai guru, sebagai polisi, sebagai teman, sebagai motivator, sebagai fasilitator. Dan metode yang digunakan yakni ada metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita/dongeng, metode bermain dan metode pemberian penghargaan atau hukuman.²⁷

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran daring adalah salah satu cara yang dipilih untuk siswa agar tetap bisa melakukan pembelajaran saat pandemi berlangsung.

²⁶ Sofie Dina Rosalina, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Sekolah Pada Remaja di Desa Ngingasrembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto", Skripsi Sarjana Sosial, (Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), t.d., vi.

²⁷ Ita Musliani, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman)", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarya, 2018), t.d., xi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini tidak terlepas dari media yang digunakan, seperti *gadget*. Hal ini menimbulkan kendala-kendala pada siswa. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini mengharuskan orang tua untuk selalu memberikan peran didalamnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu diharapkan peran orang tua dapat menyelesaikan kendala tersebut. Adapun bagan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Diagram 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penyelidikan secara sistematis dan tertata untuk menguraikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena yang benar-benar terjadi terkait dengan persoalan hidup manusia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif atau deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial yang ada dan berlangsung secara wajar tanpa keadaan yang dikendalikan.

Dalam penelitian kualitatif cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Cara-cara tersebut bertujuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau orang.

Dari berbagai definisi-definisi yang telah diuraikan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-

29

²⁸ Asep Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial atau kondisi objek dalam situasi yang berlangsung secara alamiah bukan keadaan yang dikendalikan. Karakteristik dari penelitian kualitatif ini menurut Bogdan and Biklen yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:³⁰

- 1. Dilakukan pada kondisi alamiah, penelitian langsung menuju ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif. Karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosesnya daripada produk atau hasilnya.
- 4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sedangkan menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Mayang Sari Lubis, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 9-10.

³¹ Mayang Sari Lubis, "Metodologi Penelitian" Ed.1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 41-42.

- a. Kajian bersifat naturalistik, artinya melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
- Analisis induktif, diawali dengan mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab akibat.
- d. Data kualitatif, deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
- e. Hubungan dan persepsi pribadi, hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- f. Dinamis, perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
- g. Orientasi keunikan, tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
- h. Empati netral, subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Maka dapat ditarik kesimpulan inti dari beberapa karakteristik yang telah diuraikan oleh beberapa pihak di atas yakni sebagai berikut:³²

٠

³² Mayang Sari Lubis, Metodologi, 42-43.

- Rancangan penelitian bersifat holistik, yang artinya tampak seperti gambar yang lengkap dan keseluruhan detailnya dapat terlihat.
- b. Rancangan penelitian kualitatif tampak adanya hubungan dalam satu sistem atau kultur.
- c. Rancangan penelitian kualitatif mengarah pada personel, tatap muka.
- d. Rancangan penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman latar sosial tertentu, tidak perlu membuat prediksi.
- e. Rancangan penelitian kualitatif meminta bahwa peneliti tinggal dalam situs dengan waktu yang cukup lama.
- f. Rancangan penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama dalam analisis sama dengan waktu di lapangan.
- g. Rancangan penelitian kualitatif meminta peneliti untuk mengembangkan suatu model apa yang terjadi dalam suatu situs sosial.
- h. Rancangan penelitian kualitatif meminta peneliti untuk harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan mempertajam keterampilan yang dibutuhkan untuk observasi dan wawancara tatap muka.
- Rancangan penelitian kualitatif memasukkan ketentuanketentuan izin yang diinformasikan, responsif terhadap masalah etika.

- Rancangan penelitian kualitatif memasukkan ruang deskripsi tentang peran peneliti.
- k. Rancangan penelitian ini memerlukan analisis data secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yang mana penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam unit-unit sosial yang kecil atau sempit seperti kelompok, keluarga, atau sekolah.³³ Yang dimaksud penelitian dilakukan secara intensif ini adalah, penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau posisi suatu kejadian yang sedang berlangsung.

Studi kasus digunakan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu yang menarik, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret atau pengalaman seseorang yang menjadi latar belakang dari suatu penelitian. Hodgetts dan Stolte menjelaskan bahwa studi kasus individu kelompok, komunitas membantu menunjukkan hal-hal yang dianggap penting yang menjadi perhatian, proses sosial masyarakat dalam peristiwa yang kongkret.³⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan dimintai informasi. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 72-73.

³⁴ Unika Prihatsanti, et.al., "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi" *Jurnal UGM Buletin Psikologi* Volume 26, Nomor 2 (Oktober, 2018), 126-136.

subjek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.³⁵ Adapun subjek yang akan digunakan peneliti adalah orang tua siswa dan guru kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah suatu hal yang menjadi perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian. Karena melalui objek penelitian, jawaban ataupun solusi dari permasalahan akan diperoleh. Adapun objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam pembelajaran daring kelas III MI
 Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten
 Mojokerto.
- b. Pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan melakukan beberapa tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti terlebih dahulu membuat proposal tentang penelitiannya. Proposal diajukan sebagai awal dari penelitian.

³⁵ Suharsini Arikunto, "Manajemen Penelitian", (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 113.

Setelah proposal penelitian diterima, maka peneliti telah mendapat izin untuk melanjutkan penelitiannya.

2. Turun Lapangan

Setelah tahap pengajuan proposal selesai dan proposal diterima, maka peneliti bisa memulai penelitian di lapangan dengan metode atau pendekatan yang telah direncanakan.

3. Mengolah atau Menganalisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari informan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data yang sudah didapat.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Adapun maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data berasal atau diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data sekunder atau tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang behubungan dengan penelitian.³⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang lansgung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara yang

³⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi, 157.

³⁷ Sugiyono, Memahami, 62.

dilakukan kepada orang tua dan guru kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Artinya data yang disajikan berupa kata verbal bukan angka. Pemaparan data berupa analisis atau deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian. Karena poin penting dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (kuesioner), dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan dalam teknik pengumpulan data. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan atau memperoleh data secara terstruktur dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian atau untuk

³⁸ Ibid

mendukung hipotesis.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi ini adalah aktivitas yang melibatkan seluruh panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa sesuai pada fakta-fakta empiris. Fungis dari teknik observasi ini adalah dapat memberikan, menjelaskan, dan dapat merinci kejadian yang terjadi.

Ada beberapa model dari observasi ini yang terdiri dari observasi partisipasi, observasi nonmpartisipasi, observasi langsung, observasi tidak langsung. Masing-masing dari model observasi tersebut memeiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu situasi, kondisi dan topik untuk memilih model observasi yang tepat. 40

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi. Karena peneliti tidak ikut dalam bagian objek yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis objek penelitian. Yang kemudian analisis tersebut dijadikan kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

³⁹ Asep Kurniawan, Metodologi, 112.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial", Jurnal at-Tagaddum Volume 8, Nomor 1 (Juli, 2016), 34-37.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara dilakukan untuk saling bertukar informasi, ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu.

Lincoln dan Guba juga menegaskan maksud mengadakan wawancara, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yakni antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴¹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yang dikutip oleh Sugiyono antara lain:⁴²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika peneliti sudah tahu pasti tentang data yang akan didapatkannya. Maka dari itu sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif.

Selain mempersiapkan instrumen penelitian, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar atau hal yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

⁴¹ Lexy J. Moleong, Metodologi, 186.

⁴² Sugiyono, Memahami, 73-75.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih luwes atau bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah agar dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana narasumber yang diajak untuk wawancara bisa diminta untuk berpendapat, menyampaikan opini atau ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur ini adalah jenis wawancara yang dimana pelaksanaannya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besarnya saja.

Wawancara tak terstruktur ini sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Peneliti berupaya mendapatkan informasi awal tentang berbagai masalah yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan apa yang harus diteliti.

Dalam jenis wawancara ini, penelliti belum mengerti secara pasti tentang data apa yang akan diperoleh. Peneliti hanya fokus mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti dapat menggunakan cara "berputar-putar baru menukik". Artinya dalam melakukan wawancara peneliti bisa menanyakan hal yang tidak menjurus

ke tujuan wawancara, akan tetapi jika ada kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan wawancara maka peneliti bisa langsung menanyakan hal yang bersangkutan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah wawancara semiterstruktur. Karena dalam pelaksanaannya peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi narasumber tetap bisa berpendapat atau menyampaikan opininya. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah guru kelas III dan orang tua siswa kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya diperoleh dari wawancara dan observasi terhadapa narasumber, akan tetapi dapat berupa tulisan, gambar ataupun foto-foto, karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, kebijakan, peraturan, cerita. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa. Untuk dokumen yang berbentuk karya bisa berupa patung, film, karya seni dan lain-lain. Dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara dalm penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian menjabarkannya ke bagian-bagian untuk dianalisis, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁴³

Tujuan dari analisis data ini ialah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dimengerti untuk siapa saja yang membacanya. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau paragraf yang berbentuk narasi dan bersifat deskriptif. Peneliti berusaha menjelaskan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh saat pengambilan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan 3 tahap kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Ketika peneliti melakukan pengambilan data, data yang diperoleh di lapangan sangat banyak. Oleh karena itu peneliti perlu untuk mereduksi data. Reduksi data adalah tahap memilih dan memilah halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan, dicari

⁴³ Sugiyono, Memahami, 88.

tema dan polanya.⁴⁴ Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan pemaparan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, apabila dibutuhkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap selanjutnya dari mereduksi data ialah menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat terorganisasikan, tersusun polanya, dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang biasanya digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif atau deskriptif.

3. Verifikasi (Verification)

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah dua tahap di atas selesai adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencoba mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari beberapa hal tersebut peneliti berusaha mengambil kesimpulan.

Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukug pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah diawal, tetapi

⁴⁴ Sugiyono, Memahami, 92.

⁴⁵ Sugiyono, Memahami, 95.

⁴⁶ Ziadatul Hamidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), t.d., 62.

bisa juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan sebelumya, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang atau berubah saat peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Adapun triangulasi yang digunakan disini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini berarti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jika diperoleh data yang berbeda, maka peneliti berdiskusi terlebih dahulu untuk meminta kesepakatan. Disini peneliti menggunakan subjek guru kelas dan orang tua siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik disini mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Dan jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti berdiskusi dengan sumber data untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat disini yakni adanya pengamat selain peneliti yang ikut serta memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam hal ini dosen pembimbing bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Madrasah ini terletak di Dusun Kemloko RT. 03 RW. 04, Desa Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Tepatnya di Jalan Mawar Nomor 105. Madrasah ini berdiri pada tahun 1969, tepatnya pada 10 Januari 1969. Madrasah ini didirikan di atas tanah waqaf dari tokoh masyarakat kala itu. Awal mula hanya ada 4 lokal, lambat laun siswa bertambah banyak dan akhirnya bertambah menjadi 8 lokal. Kemudian madrasah ini baru disahkan dan mendapat piagam madrasah oleh Departemen Agama Republik Indonesia yang sekarang menjadi Kementerian Agama Republik Indonesia pada 20 Maret 1978.

Madrasah ini diselenggarakan oleh yayasan dan LP Ma'arif NU. Seiring berjalannya waktu madrasah ini diakui sebagai madrasah ibtidaiyah swasta oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada 14 Desember 1998. Awal mula dicetuskan nama Mi'rojul Ulum ini adalah karena ketika peresmian madrasah tersebut bertepatan dengan peringatan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Madrasah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan

Kurikulum 2013. Pada tahun 2020 ini madrasah dipimpin oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd, SD sebagai kepala sekolah untuk menggantikan kepala sekolah sebelumnya yang meninggal dunia.⁴⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

a. Visi MI MI'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan global serta berorientasi pada IPTEK dan IMTAQ yang berlandaskan pada ajaran Agama Islam.

b. Misi MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

- Menyelenggarakan pendidikan berbasis IMTAQ yang professional dengan melalui pembelajaran agama Islam sejak dini.
- Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan yang berbasis life skill yang berwawasan global.
- Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, bakat, keterampilan, dan IMTAQnya dalam merespon sosial lingkungan.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁷ Hasil dokumentasi dengan guru kelas III, Lilik Shofia, tanggal 7 September 2020

- Mencetak siswa menjadi generasi sholih dan sholihah yang mempunyai keluhuran akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Menciptakan komponen madrasah yang tertib, teratur dan profesional.⁴⁹

3. Profil MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari

Kabupaten Mojokerto

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Mi'rojul Ulum

2. Alamat/Desa : Jalan Mawar Nomor 105 Kemloko

RT.03 RW.04

3. Kecamatan : Mojosari

4. Kabupaten : Mojokerto

5. Status/Akreditasi Sekolah: Terakreditasi A

6. Status Tanah : Milik Sendiri (Waqaf)

7. Luas Tanah Keseluruhan: 2640 m²

8. Luas Bangunan : 660 m²

9. Luas Halaman : 170 m²

10. Luas Lapangan Olahraga: 1810 m²

b. Kelas dan Jumlah Siswa

Pada tahun pelajaran 2020-2021 ini, kelas di MI Mi'rojul Ulum terdiri dari:

⁴⁹ Hasil dokumentasi dengan guru kelas III, Lilik Shofia, tanggal 7 September 2020

1. Kelas I : 1 Kelas

2. Kelas II : 1 Kelas

3. Kelas III : 1 Kelas

4. Kelas IV : 1 Kelas

5. Kelas V : 1 Kelas

6. Kelas VI : 1 Kelas

Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas terdiri atas:

1. Kelas I : 17 Siswa

2. Kelas II : 25 Siswa

3. Kelas III : 17 Siswa

4. Kelas IV : 19 Siswa

5. Kelas V : 27 Siswa

6. Kelas VI : 26 Siswa⁵⁰

4. Sarana dan Prasarana MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan

Mojosari Kabupaten Mojokerto

a. Penggunaan Tanah

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah

Penggunaan	Luas Tanah Menurut		
Tanah	Status Sertifikat (m²)		
Bangunan	660		
Lapangan Olahraga	1810		
Halaman	170		

⁵⁰ Hasil dokumentasi dengan guru kelas III, Lilik Shofia, tanggal 7 September 2020

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.2 Jumlah Kondisi Bangunan

Jumian Kondisi Bangunan					
Jenis	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Total Luas
Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Bangunan (m²)
Ruang Kelas	6				378
Ruang Kepala Sekolah	1				30
Ruang Guru	1				30
Laboratorium IPA	1	- 1			6
Ruang Perpustakaan	1				9
Ruang UKS	1				6
Toilet Guru	1				6
Toilet Siswa	3				30
Kantin	1				4

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Jenis Sarana	Jumlah Sarana Prasarana		Jumlah Ideal
Prasarana	Menurut	Sarana	
Frasarana	Baik	Rusak	Prasarana
Kursi Siswa	156		156
Meja Siswa	82		82
Kursi Guru di Ruang Kelas	6		6
Meja Guru di Ruang Kelas	6		6

Papan Tulis	7	7
Lemari di	6	6
Ruang Kelas		
Alat Peraga IPA	14	14
(Sains)		
Bola Sepak	6	6
Bola Voli	6	6
Meja Pingpong	1	1
(Tenis Meja)		
Lapangan	1	2
Bulutangkis		
Lapangan Bola Voli	1	2

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya⁵¹

Tabe<mark>l 4.4</mark> Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Jenis Sarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi		
Prasar <mark>ana</mark>	Baik	Rusak	
Komputer (di luar			
yang ada di Lab.	1		
Komputer)			
Printer	2		
Televisi	1		
Mesin Scanner	1		
LCD Proyektor	1		
Layar (Screen)	1		
Meja Guru dan Pegawai	11		
Meja Guru dan Pegawai	11		
Lemari Arsip	1		

⁵¹ Hasil dokumentasi dengan guru kelas III, Lilik Shofia, tanggal 7 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kotak Obat (P3K)	2	
Pengeras Suara	2	
Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2	
Kendaraan Operasional (Motor)	1	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, berawal dari bulan Juni 2020 sampai Oktober 2020. Selama kurun waktu 4 bulan termasuk penentuan objek dan subjek penelitian yang nantinya akan memberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dan juga pengambilan data. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus adalah orang tua siswa dan guru kelas III di MI Mi'rojul Ulum Jotangan. Adapun informasi atau data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah daftar informan atau subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Daftar Informan atau Subjek

	Durwit Informati acad Subject				
No.	Nama	Kode	Jenis	Keterangan	
			Kelamin		
1.	Lilik Shofia,	LS	Perempuan	Guru Kelas	
	S.H.I		_		
2.	Lailatul Fitria	F	Perempuan	Orang Tua	
3.	Sundari	S	Perempuan	Orang Tua	

4.	Siti Nur Toifah	N	Perempuan	Orang Tua
5.	Nugraheni	Н	Perempuan	Orang Tua
6.	Puspandari Solikhah	L	Perempuan	Orang Tua
7.	Idun Zubaidah	Z	Perempuan	Orang Tua
8.	Noer Indah Sari	NI	Perempuan	Orang Tua
9.	Sri Lestari	SL	Perempuan	Orang Tua
10.	Imam Supi'i	P	Laki-laki	Orang Tua
11.	Ririn Agus Tini	R	Perempuan	Orang Tua
12.	Mahmudah	M	Perempuan	Orang Tua
13.	Khabibah	В	Perempuan	Orang Tua
14.	Siti Wakidah	SW	Perempuan	Orang Tua
15.	Emi Karyawati	E	Perempuan	Orang Tua
16.	Khoiriyah	K	Perempuan	Orang Tua
17.	Sri Hidayati	I	Perempuan	Orang Tua
18.	Nur Lailiyah	L	Perempuan	Orang Tua
19.	Wawan Budianto	W	Laki-laki	Orang Tua
20.	Masti'a	T	Perempuan	Orang Tua

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua puluh subjek penelitian yang terdiri dari guru kelas dan orang tua siswa kelas III. Dua puluh subjek tersebut nantinya akan menjadi informan dalam pengumpulan data di penelitian ini.

1. Subjek ke 1 (LS)

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah LS. Yang merupakan guru kelas di kelas III. Beliau mengajar tematik di kelas III. Penelitian dilakukan di kediaman beliau.

2. Subjek ke 2 (F)

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah F. Yang merupakan salah satu orang tua siswa kelas III. Beliau adalah salah satu orang tua yang bekerja. Sehingga baru bisa mendampingi anak ketika pulang bekerja. Penelitian dilakukan di kediaman F saat pulang bekerja.

3. Subjek ke 3 (S)

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah S. Salah satu orang tua kelas III yang juga bekerja. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar saat pulang dari bekerja. Penelitian ini dilakukan di kediaman S.

4. Subjek ke 4 (N)

Subjek ke empat dalam penelitian ini adalah N. N adalah salah satu ibu dari siswa kelas III yang biasa menemani anaknya belajar karena tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan di kediaman N.

5. Subjek ke 5 (H)

Subjek ke lima dalam penelitian ini adalah H. H adalah salah satu ibu dari siswa kelas III yang biasanya mendampingi anaknya saat belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

6. Subjek ke 6 (L)

Subjek ke enam dalam penelitian ini adalah L. L adalah salah satu ibu yang juga bekerja. Yang kadang-kadang mendampingi anaknya saat belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

7. Subjek ke 7 (Z)

Subjek ke tujuh dalam penelitian ini adalah Z. Z adalah salah satu orang tua siswa kelas III. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Z ikut serta dalam mendampingi anaknya. Penelitian ini dilakukan di kediaman Z.

8. Subjek ke 8 (NI)

Subjek ke delapan dalam penelitian ini adalah NI. NI adalah orang tua yang bekerja. Sehingga terkadang yang mendampingi belajar adalah kakaknya. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

9. Subjek ke 9 (SL)

Subjek ke sembilan dalam penelitian ini adalah SL. SL merupakan orang tua yang bekerja. Sehingga baru bisa mendampingi saat pulang kerja. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

10. Subjek ke 10 (P)

Subjek ke sepuluh dalam penelitian ini adalah P. P merupakan orang tua yang sama-sama bekerja. Sehingga baru bisa

mendampingi saat pulang dari bekerja. Penelitian ini dilakukan di kediaman P.

11. Subjek ke 11 (R)

Subjek ke sebelas dalam penelitian ini adalah R. Yang mana orang tua sama-sama bekerja. Sehingga bergantian dalam menemani anak belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

12. Subjek ke 12 (M)

Subjek ke dua belas dalam penelitian ini adalah M. Sebagai orang tua yang bekerja, biasanya saat pulang bekerja baru bisa memantau anak belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

13. Subjek ke 13 (B)

Subjek ke tiga belas dalam penelitian ini adalah B. Meskipun B di rumah akan tetapi tetap membagi untuk antara untuk anak dan untuk pekerjaan rumah. Penelitian ini dilakukan di kediaman B.

14. Subjek ke 14 (SW)

Subjek ke empat belas dalam penelitian ini adalah SW. SW sendiri tidak bekerja sehingga bisa mendampingi anak sewaktu-waktu. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

15. Subjek ke 15 (E)

Subjek ke lima belas dalam penelitian ini adalah E. Yang mana kedua orang tuanya bekerja. Waktu untuk mendampingi anak biasanya saat pulang kerja. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

16. Subjek ke 16 (K)

Subjek ke enam belas dalam penelitian ini adalah K. K adalah ibu dari salah satu siswa kelas III yang biasanya lebih banyak mendampingi anak belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah saat menjemput anaknya.

17. Subjek ke 17 (I)

Subjek ke tujuh belas dalam penelitian ini adalah I. Yang mana I adalah orang tua yang bekerja. Sehingga saat pulang bekerja baru bisa memantau anaknya. Penelitian ini dilakukan di kediaman I.

18. Subjek ke 18 (L)

Subjek ke delapan belas dalam penelitian ini adalah L. L adalah ibu rumah tangga. Saat mengawasi anak bisa dilakukan kapan saja karena selalu di rumah. Penelitian ini dilakukan di kediaman L.

19. Subjek ke 19 (W)

Subjek ke sembilan belas dalam penelitian ini adalah W. Yang mana sama-sama bekerja. Sehingga waktu luangnya hanya sepulang dai bekerja. Penelitian ini dilakukan di kediaman W.

20. Subjek ke 20 (T)

Subjek ke dua puluh dalam penelitian ini adalah T. T merupakan orang tua yang juga sama-sama bekerja. Sehingga anak biasanya belajar dengan guru lesnya. Penelitian ini dilakukan di kediaman T.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
 - 1. Subjek ke 1 (LS)

Subjek ke 1 ini adalah LS yakni guru kelas III. Tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini tidak dapat terlepas dari penggunaan *gadget*.

"Dalam keseharian pelaksanaan pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar. Meskipun ada beberapa kendala, yang menjadi kendala utama adalah *gadget*. Saat pembelajaran daring, *gadget* yang digunakan siswa ini adalah *gadget* milik orang tua atau milik kakak dari siswa. Artinya siswa tidak memiliki akses penuh ketika pembelajaran daring berlangsung. Jadi biasanya saat saya memberikan tugas, tidak semua orang tua siswa langsung tanggap terhadap tugas tersebut. Terkadang malah ada orang tua yang tugasnya tidak disampaikan ke anaknya. Dikarenakan ada beberapa orang tua yang masih bekerja. Jadi ada anak yang tidak mengumpulkan tugasnya."⁵²

Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* di ponsel. Dengan membuat grup kelas yang beranggotakan kontak orang tua siswa atau yang mewakili seperti saudara yang berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan guru. Seperti memberi tugas harian, mengumpulkan tugas. Siswa juga dapat berdiskusi dengan guru di grup jika ada tugas yang tidak dimengerti. Kuis juga diadakan setiap akhir tema pembelajaran dengan menggunakan google form.

Lilik Shofia (LS), Guru Kelas III, wawancara pribadi, Mojosari, 7 September 2020

"Untuk pelaksanaan pembelajaran daring kelas III ini tidak menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Google Meet atau aplikasi video lainnya yang memerlukan respon langsung dari siswa secara bersamaan. Karena adanya beberapa kendala mengenai *gadget* siswa. Oleh karena itu saya mengambil langkah untuk memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena saya rasa lebih sederhana dan universal. Dan dengan harapan semua orang tua bisa mengakses aplikasi *WhatsApp* ini. Karena WhatsApp sendiri saat ini kan juga sudah menjadi salah satu wadah komunikasi yang banyak digunakan"⁵³

Adapun yang menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah *gadget* yang dimiliki oleh orang tua siswa dan paket data. Terkadang *gadget* digunakan bersamaan dengan saudara yang lain yang masih sekolah dan melaksanakan pembelajaran daring juga. Ada juga *gadget* yang spesifikasinya tidak memungkinkan untuk mengunduh materi atau video-video yang diberikan guru. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus.

Orang tua yang kurang melek terhadap teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akibatnya orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anak ketika pembelajaran. Begitupun dengan orang tua yang bekerja, yang berakibat siswa menjadi asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena kurangnya perhatian

⁵³ Ibid.

orang tua. Pengaruh *lockdown* yang terlalu lama juga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah pengadaan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai cara pengoperasian aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Meskipun tidak semua orang tua dapat mengoperasikan, setidaknya sudah mendapatkan gambaran mengenai cara pengoperasiannya.

b. Bagaimana peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

2. Subjek ke 2 (F)

Dalam pembelajaran daring ini sebagai orang tua pasti berperan bagi anaknya. Peran orang tua sangatlah penting terhadap anaknya. Dalam hal ini yang lebih aktif mendampingi anak ketika pembelajaran daring adalah ibu.

"Meskipun saya bukan ibu rumah tangga yang selalu mendampingi anak ketika belajar. Tapi setelah orang tua pulang dari kerja, terutama saya itu selalu menyempatkan untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, karena anak pasti butuh dampingan dari orang tua." ⁵⁴

Menurut F, mendampingi anak dalam belajar itu perlu. Karena anak pasti membutuhkan dampingan atau mungkin arahan dari orang tua. Mengingat tidak adanya guru ketika di rumah, maka

 $^{^{54}}$ Lailatul Fitria (F), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September $2020\,$

orang tua harus bisa bertindak sebagai guru juga. Seperti menyempatkan sedikit waktu untuk mendampingi anak ketika belajar

"Kesulitannya ya biasanya kalau ada materi yang anak tidak mengerti lalu orang tua juga sama-sama tidak mengerti. Maksudnya itu tidak bisa menjelaskan dengan jelas atau lengkap kepada anak. Akibatnya anak jadi bingung dan malas mengerjakan. Lalu untuk kuota yang habis terkadang tidak bisa langsung membeli, karena ya harus dibagi dengan yang lain." 55

Kendala yang biasanya terjadi saat mendampingi anak adalah, orang tua tidak bisa menjelaskan secara lengkap atau detail tentang materi yang tidak dimengerti anak, karena minimnya pengetahuan yang terbatas. Selanjutnya adalah jika kuota internet habis orang tua tidak bisa langsung membeli, sehingga menjadi terlambat dalam melihat tugas yang diberikan oleh guru.

3. Subjek ke 3 (S)

Sebagai orang tua sudah semestinya ikut mendampingi ketika anak belajar, meskipun tidak seharian penuh. Dikarenakan kedua orang tua juga bekerja. Peran orang tua dalam pembelajaran ini penting sekali. Karena dengan hal itu orang tua bisa mengetahui perkembangan anak.

"Biasanya saya baru bisa menemani anak belajar itu ya ketika pulang dari kerja, meskipun capek ya harus disempatkan untuk mendampingi anak belajar. Meskipun tidak bisa membantu dalam menjelaskan pelajarannya. Tapi kalau ditemani, anak jadi merasa ada teman belajar." ⁵⁶

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Sundari (S), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020

Salah satu bentuk peran orang tua disini adalah dengan mendampingi atau menemani anak ketika belajar atau mengerjakan tugas. Ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring ini, orang tua harus menyisihkan waktunya untuk mendampingi anak. Misal ketika pulang bekerja, salah satu orang tua harus bisa mendampingi.

"Kesulitannya itu kalau anak sudah terlanjur bermain. Lalu orang tua mengingatkan kalau ada tugas dari gurunya tapi tidak dipedulikan karena sudah asyik bermain." ⁵⁷

Kendala yang sering ditemui saat pembelajaran daring ini adalah anak yang sulit diajak belajar jika sudah keasyikan bermain. Akibatnya tugas jadi terbengkalai, atau terkadang telat mengunpulkan.

4. Subjek ke 4 (N)

"Saya yang biasanya menemani anak saya belajar, karena ayahnya bekerja. Meskipun terkadang ayahnya juga ikut membantu kalau ada waktu longgar." 58

Di sini yang berperan aktif dalam mendampingi siswa ketika pembelajaran daring adalah ibu. Adapun peran orang tua disini adalah mendampingi, mengawasi, dan membantu anak ketika ada materi yang belum dimengerti. Pentingnya mendampingi anak ketika belajar adalah orang tua bisa mengetahui perkembangan anak.

⁵⁷ Sundari (S), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020

⁵⁸ Siti Nur Toifah (N), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020

"Selain belajar di rumah, anak saya juga les di luar rumah. Jadi saya juga berkomunikasi dengan guru lesnya tentang apa tugas hari ini atau besoknya" 59

Di sini orang tua saling bekerja sama dengan guru les jika orang tua sedang bekerja. Kendala yang biasa ditemui terhadap anak ketika belajar adalah anak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar dan juga *mood* anak yang berubah-ubah. Kendali lain yakni sinyal yang tidak stabil.

"Menurut saya dibanding dengan pembelajaran daring seperti saat ini, lebih bagus pembelajaran biasa yang dilakukan di sekolah dengan tatap muka seperti biasanya."

Pembelajaran daring ini kurang efisien jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang dilakukan dengan tatap muka. Ketika pembelajaran daring anak lebih cepat untuk mengakhiri belajar ketika ada materi yang tidak mengerti. Anak terkadang juga susah memahami pelajaran ketika pembelajaran daring karena tidak menerima respon langsung dari guru.

5. Subjek ke 5 (H)

"Biasanya saya mengawasi penggunaan *handphone* saat belajar itu, karena anak yang masih kecil jadi harus diawasi penggunaan terhadap *handphone*, agar belajarnya dapat maksimal. Terkadang malah mainan bukan mengerjakan tugas." ⁶¹

Ketika pembelajaran daring dilakukan, orang tua yang lebih aktif dalam mendampingi anak ketika belajar adalah ibu. Bentuk

⁵⁹ Ibid

 ⁶⁰ Siti Nur Toifah (N), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020
 ⁶¹ Nugraheni Puspandari (H), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020

peran orang tua disini adalah mengawasi anak dalam penggunaan ponsel. Hal ini dilakukan karena dalam proses belajar dan mengajar siswa menggunakan ponsel yang mana di bawah pengawasan orang tua agar belajar dapat dilakukan seperti semestinya.

"Kesulitannya ya sinyal kadang tidak stabil. Anak juga terkadang menyepelekan tugas, karena tugas tidak dikumpulkan di sekolah seperti saat pembelajaran langsung itu. Anak menjadi tidak disiplin seperti saat pembelajaran langsung. Kalau di sekolah kan ada gurunya jadi lebih disiplin untuk belajar atau mengerjakan tugasnya."⁶²

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring ini adalah sinyal internet yang tidak stabil, orang tua yang tidak sepenuhnya bisa menjelaskan materi anak secara maksimal karena minimnya pengetahuan orang tua, kedisiplinan anak menjadi berkurang. Anak yang biasanya segan dengan gurunya dan menjadi disiplin, ketika belajar di rumah dengan keluarga atau orang tua menjadi menyepelekan pelajaran. Dan biasanya meminta bantuan kakaknya untuk mendampingi jika orang tua sedang bekerja.

"Untuk pembelajaran daring menurut saya kurang maksimal dan agak sulit jika dilakukan di kelas III. Karena anak butuh penjelasan langsung dari gurunya. Anak juga masih susah untuk mengatur dirinya sendiri kapan harus belajar kapan harus bermain."

Dibanding dengan pembelajaran biasa di sekolah, pembelajaran daring ini kurang cocok jika dilakukan oleh anak

⁶² Nugraheni Puspandari, Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 8 September 2020

⁶³ Ibid.

yang masih kelas III. Karena anak tidak berinteraksi secara langsung dengan bapak atau ibu guru. Sehingga materi yang diterima siswa tidak maksimal dan anak tidak sepenuhnya memahami.

6. Subjek ke 6 (L)

"Sebenarnya pembelajaran daring ini baik, liburnya yang panjang, anak jadi bermain terus. Dan daripada anak-anak tidak belajar di rumah jadi lebih baik dilakukan. Meskipun dalam kenyataannya masih ada kesulitan dalam pembelajaran daring ini. Seperti orang tua yang terkadang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan guru." 64

Pelaksanaan pembelajaran daring ini baik. Semenjak kebijakan *lockdown*, anak-anak lebih sering bermain daripada belajar. Pemberian tugas terhadap anak juga dapat menjadikan anak memiliki waktu belajar kembali. Saat anak mengerjakan tugas orang tua mendampingi, karena terkadang anak tidak mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga orang tua menjelaskan kembali kepada anak, disini orang tua juga dapat berfungsi sebagai pengganti guru ketika di rumah.

"Kalau untuk mendampingi anak saat belajar ya biasanya kalo saya pulang dari bekerja. Karena itu waktu luangnya, ya harus didampingi meskipun capek."⁶⁵

Orang tua selalu menyempatkan untuk mendampingi anak ketika mengerjakan tugas atau saat pembelajaran daring. Biasanya saat pulang kerja. Yang lebih berperan aktif ketika mendampingi

65 Ibid.

.

⁶⁴ Solikha, Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 9 September 2020

anak saat belajar yakni ibu. Kendala yang biasa ditemui ketika mendampingi anak yakni, saat guru memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak tidak semangat lagi untuk belajar. Orang tua yang lelah setelah pulang bekerja berharap anak bisa belajar dengan baik tetapi anak malah tidak semangat.

7. Subjek ke 7 (Z)

"Karena pembelajaran daring ini, anak jadi bisa belajar kembali setelah libur panjang. Jadi kami sebagai orang tua mengerti bagaimana karakter anak ketika belajar karena orang tua juga pasti mendampingi." 66

Dengan adanya pembelajaran daring ini, maka dapat memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bisa menjalankan dan mengikuti proses belajar mengajar. Orang tua juga dapat berperan dalam pembelajaran daring anak ini. Agar orang tua juga dapat mengetahui karakter anaknya ketika proses pembelajaran. Orang tua juga dapat memberikan dorongan, motivasi terhadap anak-anaknya saat belajar.

"Kalau pembelajaran daring ini butuh handphone yang spesifikasinya mumpuni, agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Lalu untuk kesulitan ya pasti ada, yang paling utama ini ya masalah kuota. Karena cepat habis sedangkan yang melakukan pembelajaran daring ini tidak hanya adiknya saja." 67

Meskipun pada kenyataannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantaranya faktor pendukung dalam pembelajaran daring yakni, jika

٠

⁶⁶ Idun Zubaidah (Z), Orang Tua Siswa, wawacara pribadi, Mojosari, 10 September 2020
⁶⁷ Ibid.

mempunyai *gadget* yang spesifikasinya bagus dan mempunyai paket data. Sehingga proses belajar bisa dilakukan dengan baik.

"Kalau untuk kendalanya ya *handphone* yang ngga selalu ada. Kan berbagi juga sama kakaknya. Belum lagi paketan datanya yang cepat habis karena dipakai 2 orang." ⁶⁸

Sedangkan untuk faktor penghambat yakni, tidak semua orang tua mempunyai kemampuan untuk selalu membeli paket data, apalagi pembelajaran daring ini telah dilakukan berbulanbulan lamanya. Belum lagi *gadget* yang harus berbagi dengan saudara yang lain yang masih sekolah juga. Orang tua juga terkadang tidak semuanya mengerti tentang materi pelajaran. Sehingga ketika anak bertanya orang tua tidak dapat menjawab dengan baik dan dengan pengetahuan yang ada.

8. Subjek ke 8 (NI)

"Kalau anak lagi mengerjakan tugas dan memerlukan handphone ya saya pasti mengawasi mbak. Karena kalau ngga diawasi takutnya permainan atau apa. Namanya juga anak masih kecil jadi belum bisa mendisiplinkan dirinya sendiri."

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring terhadap siswa tidak terlepas dari orang tua. Mengingat anak masih terlalu kecil untuk diberi keleluasaan memegang *gadget*. Oleh karena itu orang tua haruslah mengawasi anaknya ketika anak mengoperasikan *gadget* saat belajar agar dapat berjalan seperti semestinya. Dalam hal ini, selaku orang tua sebisa mungkin untuk

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Noer Indah Sari (NI), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 11 September

mendampingi anak ketika belajar. Apalagi saat orang tua pergi bekerja maka kakaknya yang mendampingi. Intinya anak tidak boleh dibiarkan sendiri saat pembelajaran daring.

"Biasanya kalau anak sudah mainan, atau kadang suasana hatinya sedang tidak bagus dan ngga mau belajar atau mengerjakan tugas malah tambah jadinya bertengkar sama orang tuanya."

Permasalahan yang sering terjadi saat mendampingi anak belajar adalah *mood* anak yang tidak selalu bagus. Sehingga anak menjadi malas-malasan ketika belajar. Belum lagi anak yang lebih lebih mementingkan bermain daripada belajar, akhirnya orang tua harus memaksa agar anak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Karena usia anak yang belum memiliki kesadaran sendiri untuk belajar.

9. Subjek ke 9 (SL)

"Kalau untuk saya biasanya habis pulang kerja baru bisa mendampingi atau kalau ada kesibukan ya setidaknya mengawasi. Tujuannya ya biar anak tetap belajar meskipun di rumah saja."

Peran orang tua dalam pembelajaran daring ini dapat berupa mendampingi, mengawasi, membantu, menjelaskan materi kepada anak. Sebagai orang tua yang bekerja, sebisa mungkin membagi waktu untuk mendampingi anak. Biasanya setelah pulang kerja, orang tua baru bisa mendampingi. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah bentuk salah satu

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Siti Lestari (SL), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 9 September 2020

dukungan orang tua terhadap anaknya. Meskipun proses belajar mengajar dialihkan di rumah, anak harus tetap belajar seperti di sekolah.

"Pembelajaran online ini ya ada positif negatifnya. Kalau positifnya itu ya enak di rumah, jadi orang tua tidak perlu mengantar dan menjemput seperti biasa jadi ya agak santai. Sedangkan kalau negatifnya ya anak kadang bosan, kan memang biasanya belajar langsung dan bareng di sekolah. Sinyal juga kadang agak susah karena perdaerah kan bedabeda. Kadang juga adiknya sering nganggu kakaknya kalau lagi belajar."

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini pastinya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya adalah anak bisa belajar lebih santai di rumah tanpa harus keluar rumah terlebih dahulu. Dampak negatifnya, anak jadi tidak disiplin, anak lebih cepat jenuh. Sedangkan untuk kendala yang sering ditemui adalah sinyal yang tidak stabil, ketersediaan kuota, dan gangguan dari adik jika belajar.

10. Subjek ke 10 (P)

"Saya rasa pembelajaran online atau daring ini masih belum cocok bila digunakan untuk anak-anak apalagi yang masih kelas 3. Pembelajaran biasa di sekolah saja masih sering terbengkalai apalagi online seperti ini. Malah kalau handphone dibawa kerja sama orang tua, tugas yang diberikan oleh guru jadi lambat penyampaiannya karena menunggu orang tua pulang bekerja terlebih dahulu." 73

Siti Lestari (SL), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 9 September 2020
 Imam Supi'i (P), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 10 September 2020

_

Pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang cocok diterapkan kepada anak, karena lebih banyak kekurangan yang ditimbulkan daripada kelebihannya.

"Tapi sebagai orang tua ya sebisa mungkin mendampingi atau mengawasi anak ketika belajar. Karena memang saat pembelajaran seperti ini orang tua harus menyisihkan waktunya untuk anak. Kadang kalau anak belum mengerti tugas yang diberikan ya kita jelaskan."

Orang tua tidak sepenuhnya bisa mendampingi anak ketika belajar. Apalagi kedua orang tua bekerja, sehingga baru bisa mendampingi anak ketika pulang bekerja. Belum lagi tugas yang harus dikumpulkan pada jam tertentu, padahal *handphone* sedang dibawa orang tua bekerja. Akibatnya anak jadi mengumpulkan tugas terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas.

"Kadang ya namanya orang tua ngga seberapa ngerti masalah *handphone* gitu, ya sebisanya orang tua saja. Tapi kalau *handphone*nya kurang tinggi speknya itu juga kadang lemot, kalau kuotanya tinggal sedikit ya juga lemot, jadi ya itu masalahnya."⁷⁵

Kendala lain yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran ini yakni pengetahuan orang tua yang terbatas dalam pengoperasian *gadget* atau aplikasi yang digunakan saat pembelajaran. *Gadget* yang digunakan pun juga harus memiliki spesifikasi yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran ini. Dan lagi, tidak semua orang tua bisa membeli kuota internet secara teratur ketika kuota habis.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Imam Supi'i (P), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 10 September 2020

11. Subjek ke 11 (R)

"Kalau di rumah ya sama saja orang tuanya yang jadi guru, karena kan yang bantu anak belajar, ngawasi, kadang menjelaskan tugas atau materi itu juga saya. Kalau main HP tidak diawasi nanti malah dibuat mainan. Apalagi saya ibunya yang paling sering ngawasi anak kalau lagi belajar. Karena ayahnya kan bekerja."

Semenjak adanya pandemi ini, dimana pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka menjadi dilaksanakan di rumah dengan cara daring. Orang tua pun akhirnya berperan sebagai pengganti guru ketika anak belajar di rumah. Dalam hal ini bentuk dari peran orang tua terhadap anaknya saat pembelajaran daring adalah mendampingi anak ketika belajar, mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* dan menjelaskan materi jika ada yang tidak dimengerti oleh anak.

"Sebenarnya saya dan ayahnya sama-sama bekerja, dan kadang bergantian buat ngawasi anak ketika belajar. Tapi yang paling sering ya saya. Kadang sampai bertengkar kalau disuruh ngerjain tugas malah lebih milih mainannya. Ya gimana namanya juga anak."

Berhubung kedua orang tua sama-sama bekerja, maka dari itu untuk mengatur waktu dalam mendampingi anak adalah saat pulang dari bekerja. Antara ayah dan ibu bergantian dalam mendampingi anak belajar. Saat mendampingi anak ketika belajar, kendala yang sering ditemui adalah jika anak terlanjur asyik

⁷⁶ Ririn Agus Tini (R), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 10 September 2020

⁷⁷ Ibid.

bermain maka akan sulit jika diajak belajar. Dan ujung-ujungnya orang tua bertengkar dengan anaknya.

"Kalau bisa ya saya jelaskan, kalau ngga bisa ya kadang buka internet. Kadang orang tua juga lupa materinya. Sudah lama ngga sekolah." ⁷⁸

Sedangkan untuk kendala yang sering ditemui saat mendampingi anak belajar adalah dimana orang tua tidak selalu dapat menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak. Dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua juga terbatas tidak seperti guru saat menjelaskan di sekolah.

12. Subjek ke 12 (M)

"Kalau ditanya peran orang tua ya biasanya waktu menemani anak belajar, didampingi juga diberi arahan kalau ada yang kurang benar. Kadang kalau anak sudah males ya kita beri wejangan atau nasihat. Pokoknya sebisa mungkin biar anak tetap semangat belajar."

Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah karena orang tua yang dapat memberikan dukungan, motivasi kepada anak ketika belajar di rumah. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah semenjak pandemi. Disini yang lebih berperan aktif dalam mendampingi anak ketika belajar adalah ibu.

"Biasanya ya kalau sepulang dari bekerja, ya karena itu waktu longgarnya." 80

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Mahmudah (M), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 15 September 2020 ⁸⁰ Ibid.

Adapun bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring ini ialah mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, membantu menjelaskan materi anak apabila ada yang belum dimengerti. Sedangkan untuk mengatur waktu mendampingi anak ketika belajar adalah saat pulang dari bekerja.

"Kendalanya itu ya pasti *handphone*, karena *handphone* masih punya orang tua. Dan biasanya ya dibawa kerja, jadi ngga bisa kalau sewaktu-waktu ada tugas dan langsung dikerjakan. Kendalanya juga kuota yang harus selalu ada."81

Masalah yang sering ditemui hampir disetiap pembelajaran daring ini adalah handphone atau gadget. Tidak semua orang tua mempunyai handphone yang sewaktu-waktu bisa digunakan ketika pembelajaran. Seperti handphone yang harus dibawa orang tua ketika bekerja, handphone milik saudara yang juga digunakan pembelajaran daring. Berikutnya adalah masalah kuota internet yang tidak semua orang tua selalu siap sedia. Apalagi jika kuota internet digunakan dengan keperluan yang lain selain untuk pembelajaran daring.

13. Subjek ke 13 (B)

"Kalau anak belajar di rumah ya sudah menjadi tugas orang tua untuk mendampingi sama seperti guru ketika di sekolah. Apa yang dilakukan guru di sekolah ya sebisa mungkin orang tua lakukan di rumah. Mungkin cara menjelaskan orang tua tidak sejelas guru ketika di sekolah."82

⁸¹ Ibid

⁸² Khabibah (B), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 14 September 2020

"Biasanya sih habis maghrib itu waktu belajarnya, ya kalau ada waktu senggang gitu."83

Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mendampingi anak di rumah. Karena orang tua berfungsi sebagai pengganti guru di sekolah saat tatap muka. Adapun tugas guru di sekolah yakni mendampingi, membimbing dan membantu menjelaskan materi apabila siswa belum mengerti. Begitupun dengan orang tua ketika di rumah yakni tetap mendampingi, membimbing dan membantu anaknya. Tapi bedanya, orang tua tidak bisa menjelaskan secara detail seperti guru saat menjelaskan materi. Biasanya orang tua mendampingi anak belajar saat setelah maghrib atau ketika ada waktu senggang.

"Kadang ada penjelasan yang tidak nyambung, berhubung daring jadi penjelasannya juga tidak sedikit dan tidak seperti di sekolah. Anak jadi susah kalau ngerjakan tugas. Ada lagi kendalanya di *handphone* dan paketan. Karena handphone juga sering dibawa kerja orang tua. Paketan juga harus ada terus karena biar ngga ketinggalan pembelajaran." ⁸⁴

Kekurangan dari pembelajaran ini adalah penjelasan yang minim dan sering tidak nyambung. Anak menjadi sulit dalam menerima materi dari guru. Akibatnya anak menjadi kesusahan dalam mengerjakan tugas. Dan disitulah orang tua dituntut perannya untuk mendampingi anak. Kekurangan yang lain dari pembelajaran daring ini handphone dan kuota internet. Handphone

⁸³ Ibid

⁸⁴ Khabibah (B), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 14 September 2020

yang digunakan adalah milik orang tua sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu. Dan untuk kuota internet harus selalu tersedia, padahal tidak semua orang tua dapat membeli kuota terus menerus.

14. Subjek ke 14 (SW)

"Ya ngasih semangat ke anak biar lebih percaya diri. Juga diarahkan dan didampingi, karena masih kelas III jadi apaapa masih orang tua." 85

Dalam hal ini peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap anak saat mendampinginya belajar. Anak bisa menjadi lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari orang tua. Orang tua juga bisa mengarahkan anak ketika belajar, jika anak mulai lengah. Di usia anak yang masih kelas III penting sekali untuk didampingi karena mereka belum bisa dilepas secara penuh. Apalagi saat pembelajaran menggunakan handphone.

"Kendalanya ya HP itu sama paketan. HP itu juga harus gantian sama kakaknya yang sama-sama belajar daring juga. Paketannya juga jadi cepat habis, soalnya digunakan berdua. Paketan juga harus ada, biar ngga ketinggalan tugasnya."

Masalah yang ditemui dalam pembelajaran daring ini adalah *handphone* dan paket internet. Terkadang *handphone* harus dibawa orang tua saat bekerja sehingga saat anak mendapat tugas tidak bisa langsung dikerjakan. *Handphone* juga harus berbagi dengan saudara yang masih sekolah dan melakukan pembelajaran

⁸⁵ Siti Wakhidah (SW), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 14 September 2020

⁸⁶ Ibid.

daring juga. Sedangkan untuk paket internet juga harus selalu tersedia agar anak tidak ketinggalan dalam menerima tugas dari guru.

15. Subjek ke 15 (E)

"Peran orang tua ya seperti guru ketika di sekolah, ngga jauh beda. Karena memang sama-sama mendampingi biar tahu proses belajar anak. Tujuannya juga biar kita sebagai orang tua menjadi tahu dan lebih dekat dengan anak." 87

Pentingnya peran orang tua pada anak saat belajar di masa pandemi ini adalah agar kita sebagai orang tua bisa lebih dekat dan bisa lebih memahami anak ketika belajar. Yang biasanya anak belajar di sekolah dan menjadi tanggung jawab guru sekarang menjadi belajar di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Salah satu bentuk dari peran orang tua di sini adalah mendampingi dan memberi semangat pada anak ketika belajar. Meskipun kedua orang tua bekerja, orang tua harus mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar.

"Kalau belajar di rumah kadang gopoh sama mainnya, kalau sudah bermain sudah ngga bisa dipaksa belajar lagi. Tapi kalau kadang dibujuk tentang tugas jadi mau belajar, setidaknya masih punya tanggung jawab ya walaupun masih mementingkan mainnya." 88

Pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun di rumah, agar anak tetap bisa belajar walaupun tidak di sekolah. Meskipun anak terkadang lebih mementingkan bermain daripada belajar.

⁸⁷ Emi Karyawati (E), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 13 September 2020

⁸⁸ Ibid.

Akan tetapi dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, anak menjadi mempunyai sedikit tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya. Jika anak terlanjur bermain, maka anak biasanya lebih mementingkan bermain daripada belajar.

16. Subjek ke 16 (K)

"Masih kelas III ya, jadi memang masih butuh peran dari orang tua saat belajar. Biasanya saya yang dampingi belajar. Ya paling nemenin belajar, ngawasi, kadang ngasih arahan juga kalau ada yang belum dimengerti." 89

Ketika pembelajaran daring peran orang tua sangat penting, apalagi anak yang masih duduk di kelas III dimana perlu bimbingan dan arahan dari orang tua ketika belajar. Di sini yang lebih berperan aktif dalam mendampingi anak adalah ibu. Bentuk peran orang tua di sini adalah mendampingi anak saat belajar, mengawasi anak dalam penggunaan ponsel, memberi arahan saat belajar, membantu anak ketika ada hal yang tidak dimengerti.

"Kendalanya ya paling *handphone*, karena kakaknya kan juga pembelajaran daring jadi harus gantian. Terus kalau ada materi yang kadang saya ngga bisa jelasin itu juga kendalanya." ⁹⁰

Pembelajaran daring untuk anak kelas III memang tidak sepenuhnya efektif. Tapi agar pembelajaran dapat tetap berjalan saat pandemi maka peran orang tua dibutuhkan. Masalah yang biasa ditemui saat pembelajaran daring ini adalah ponsel yang harus berbagi dengan kakak yang juga sekolah dan melaksanakan

⁸⁹ Khoiriyah (K), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 14 September 2020 ⁹⁰ Ibid.

pembelajaran daring. Di sisi lain saat anak tidak mengerti materi, orang tua tidak bisa menjelaskan dengan baik karena pengetahuan yang terbatas.

17. Subjek ke 17 (I)

"Ya mendampingi gitu, biasanya saya sih kalau pulang dari bekerja sore hari itu. Memang harus didampingi kalau anak belajar, karena sudah menjadi tugas orang tua. Selain itu biar bisa mengetahui perkembangan anak saat belajar."91

Peran orang tua diperlukan dalam setiap aktivitas belajar anak. Tidak hanya saat pembelajaran daring ini saja, saat pembelajaran seperti biasa pun orang tua harusnya selalu berperan aktif. Saat pembelajaran daring ini, yang lebih berperan aktif adalah ibu. Bentuk peran orang tua di sini adalah mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung. Orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang dari bekerja. Biasanya ketika sore hari setelah melakukan aktivitas rutin baru mendampingi anak belajar. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran ini adalah agar orang tua mengetahui perkembangan anak saat kegiatan belajar mengajar.

> "Menurut saya kurang efektif ya, karena penjelasan materi tidak sejelas saat pembelajaran langsung tatap muka seperti di sekolah itu. Kadang anak juga menggampangkan kalau dapat tugas. Orang tua juga kadang ngga ngerti tentang materinya, jadi ya browsing gitu."92

⁹¹ Sri Hidayati (I), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 13 September 2020

⁹² Sri Hidayati (I), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 13 September 2020

Pembelajaran daring ini kurang efektif jika diperuntukkan siswa, apalagi siswa yang masih kelas III. Karena siswa tidak bisa mendapatkan penjelasan yang lengkap dari bapak atau ibu guru seperti saat pembelajaran di sekolah. Siswa kurang bisa memahami secara detail, bahkan terkadang siswa meremehkan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru lewat pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini jelas sangat berbeda dengan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah.

Saat anak kesulitan dalam memahami materi, terkadang orang tua juga kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak. Sehingga orang tua harus mencari informasi lain melalui internet. Dan tidak selalu mengandalkan materi yang diberikan oleh guru.

18. Subjek ke 18 (L)

"Kalau saya sebagai orang tua ya ngawasi saat belajar dengan HP. Karena teknologi sekarang itu kalau nggak disaring banyak foto video yang nggak baik. Kadang juga bantu menjelaskan kalau ada materi yang belum dimengerti." ⁹³

Peran orang tua dalam penddikan anak sangatlah penting, khususnya ketika pembelajaran daring ini. Salah satu bentuk dari peran orang tua dapat berupa mendampingi anak ketika belajar agar lebih teliti, memberikan penjelasan kepada anak ketika ada bagian yang tidak dimengerti. Ditambah lagi saat pelaksanaan pembelajaran daring ini yang mana membutuhkan ponsel untuk

⁹³ Nur Lailiyah (L), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 13 September 2020

medianya. Sehingga orang tua harus mengawasi anak dalam penggunaan ponsel demi menjaga anak dari kecanggihan teknologi dan gambar atau video yang tidak baik. Orang tua harus lebih waspada akan hal itu.

"Saya ibu rumah tangga, jadi saya yang lebih sering mendampingi anak belajar. Biasanya saya selesaikan dulu pekerjaan rumah baru lanjut ngawasi anak." 94

Yang lebih berperan aktif dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring ini adalah ibu. Karena sebagai ibu rumah tangga memungkinkan untuk mengawasi anak penuh selama di rumah. Untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak, maka pekerjaan rumah diselesaikan saat pagi dan di siang hari dapat mendampingi anak.

"Kendalanya itu kalau anak gopoh sama *game* di HP, jadi belajarnya asal-asalan. Jadinya anak kayak kecanduan HP gitu. Tapi sebenarnya bagus, karena sudah lama libur dan daripada anak nggak belajar. Meskipun begitu, orang tua harus selalu mengawasi anak ketika belajar." ⁹⁵

Permasalahan yang biasanya ditemui saat pembelajaran daring ini adalah anak yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena *game* yang ada di *handphone*. Dampak lainnya yaitu anak menjadi kecanduan *handphone*. Pelaksanaan pembelajaran daring ini bagus, mengingat anak-anak tidak dapat bertatap muka selama pandemi sedangkan proses belajar mengajar harus teteap berjalan. Akan tetapi pengawasan

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Nur Lailiyah (L), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 13 September 2020

dari orang tua terhadap anak harus benar-benar dilakukan dengan baik.

19. Subjek ke 19 (W)

"Saya dan ibunya sama-sama bekerja, jadi tidak selalu mendampingi anak saat belajar. Tapi biasanya ya ngasih motivasi biar semangat belajar. Ngasih arahan juga kalau dibutuhkan."

Dalam hal ini sebagai orang tua yang sama-sama bekerja, tidak bisa selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung. Biasanya ketika pulang kerja baru bisa bergantian untuk mendampingi anak belajar atau mengerjakan tugas. Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk selalu mendukung semua proses anak dalam belajar. Bisa dalam hal memberi semangat, masukan dan arahan.

"Pembelajaran online ini sudah bagus sebenarnya, karena anak tidak perlu pergi ke sekolah dan bisa dilakukan di rumah. Anak jadi menikmati waktunya dirumah. Tapi namanya juga anak kadang ada bosannya jadi bermain terus." 97

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring sendiri sudah cukup baik. Karena belajar harus terus dilakukan meskipun di rumah. Dan karena tidak tahu juga kapan pandemi akan berakhir. Anak juga menikmati pembelajaran daring, karena dirasa tidak perlu ke sekolah dan cukup di rumah saja. Meskipun pastinya ada

⁹⁶ Wawan Budianto (W), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 16 September 2020

⁹⁷ Ibid.

beberapa kendala yang ditemui saat pelaksanaannya. Seperti anak yang terkadang bosan dan lebih suka bermain.

20. Subjek ke 20 (T)

"Memang sudah jadi tugasnya orang tua kalau masalah belajar anak. Tapi kalau orang tua sama-sama bekerja ya gimana lagi. Tapi kita juga tetap mantau lewat HP, tanyatanya sudah dikerjakan atau belum tugasnya gitu. Kadang kalau pulang kerja ya gantian nemenin anak, ya ngasih arahan, nasehatin juga. Ya kayak orang tua pada umunya. Tapi bisanya yang lebih sering dampingi ya saya ibunya."98

Sebagai orang tua sudah semestinya untuk mendampingi anaknya saat belajar. Terutama saat pandemi sekarang ini yang mana proses belajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka menjadi belajar di rumah. Meskipun orang tua bekerja, sebisa mungkin untuk saling memantau online disela waktu istirahat kerja. Begitu pula ketika pulang bekerja, orang tua bergantian untuk mendampingi anak, tapi yang lebih berperan aktif adalah ibu. Bentuk peran orang tua disini adalah mendampingi anak, menasehati anak dan mengarahkan anak ketika belajar. Karena di usia yang masih kecil anak masih perlu itu semua dari orang tua.

"Bagus sih, daripada main terus di rumah. Kalau kendalanya ya jam belajarnya ngga tentu. Kadang juga harus maksa anak biar belajar. Karena nggak biasa belajar di rumah selain les, apalagi lama juga kan pembelajaran daring ini."

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring sendiri baik, karena daripada anak bermain terus ketika di rumah. Lebih

 $^{^{98}}$ Masti'a (T), Orang Tua Siswa, wawancara pribadi, Mojosari, 16 September 2020 99 Ibid.

baik tetap belajar meskipun daring. Dalam hal ini pasti ada beberapa kendala yang ditemui, seperti belajar pada jam yang tidak tentu tidak seperti saat di sekolah. Terkadang juga sedikit memaksa anak untuk belajar. Karena anak tidak terbiasa belajar di rumah selain les, apalagi dalam waktu yang lama.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan maka untuk lebih lanjut akan dibahas di bawah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dipilih saat ini untuk tetap melakukan pembelajaran dikala pandemi yang sedang terjadi. Daring sendiri singkatan dari dalam jaringan, sedangkan pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dengan menggunakan internet. Pembelajaran ini dipilih karena dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel, dimanapun dan kapanpun. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini memanfaatkan internet sebagai sarana atau sumber belajar.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di MI Mi'rojul Ulum Jotangan, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* di ponsel. Aplikasi *WhatsApp* ini dipilih untuk melakukan pembelajaran daring karena dirasa lebih universal dan lebih sederhana penggunaannya dibanding aplikasi daring lainnya. Dengan harapan orang tua juga bisa mengakses.

Dalam hal ini, guru membuat grup *chat* di *WhatsApp* yang beranggotakan orang tua siswa atau saudara yang mewakilinya. Guru mengirim tugas ke grup yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian dikirimkan kembali ke guru melalui grup tersebut. Siswa juga dapat berdiskusi atau bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dari materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga mengadakan kuis yang dilakukan setiap akhir tema pembelajaran dengan menggunakan google form.

Komunikasi daring terbagi menjadi 2 jenis, yakni komunikasi daring sinkron (serempak) dan komunikasi daring asinkron (tak serempak). Dengan digunakannya aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran ini. Maka pembelajaran ini menggunakan jenis komunikasi daring asinkron. Karena dalam pelaksanaannya guru tidak memerlukan respon secara langsung seperti diaplikasi video chat Zoom, Google Meet. Bentuk komunikasi yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah chat, video pembelajaran, dan dokumen materi pembelajaran.

-

Nurjanah. "Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru", Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 6, Nomor 2 (Maret, 2018), 39-49.

2. Bagaimana peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

Berlangsungnya pendidikan anak tidak dapat terlepas dari peran orang tua. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini karena orang tua mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab terhadap anak selama pendidikan anak berlangsung. Hak dan kewajiban orang tua ini pun telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi "(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya."

Seperti saat pelaksanaan pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto saat pandemi ini, dimana pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka menjadi dilaksanakan di rumah dengan daring. Guru yang semula berperan aktif ketika di sekolah, menjadi orang tua yang berperan aktif di rumah. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak adalah karena keluarga terutama orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena orang tua merupakan salah satu lingkungan pertama anak saat berinteraksi.

.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional, diakses pada 15 Desember 2020

Adapun masing-masing dari latar belakang orang tua memiliki peran yang berbeda. Sehingga proses, dan hasil belajar yang dihasilkan pun berbeda-beda juga.

a. Subjek ke 2

Kedua orang tua bekerja, waktu untuk mendampingi anak hanya saat pulang dari bekerja. Orang tua tidak bisa mengawasi anak selagi bekerja. Sehingga tugas anak seringkali telat saat mengumpulkan.

b. Subjek ke 3

Kedua orang tua bekerja, ketika pulang dari bekerja orang tua baru bisa mendampingi anak belajar. Orang tua tidak bisa maksimal mendampingi anak karena kondisi lelah sepulang bekerja. Sehingga hanya sekedar menemani anak saja. Tugas sering terbengkalai atau terkadang telat mengumpulkan.

c. Subjek ke 4

Subjek ke 4 adalah ibu rumah tangga. Sehingga bisa kapanpun mendampingi anak. Orang tua pun dapat mengetahui perkembangan atau proses belajar anak. Tugas anak yang diberikan guru juga dapat dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan secara teratur dan tepat waktu.

d. Subjek ke 5

Subjek ke 5 adalah seorang ibu rumah tangga. Meskipun terkadang ada kesibukan tapi selalu sempat untuk

mendampingi anak saat belajar. Anak selalu terkontrol saat belajar dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

e. Subjek ke 6

Orang tua sama-sama bekerja. Anak baru bisa didampingi belajar ketika pulang dari bekerja. Dengan kondisi orang tua yang juga lelah setelah bekerja sehingga tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak belajar. Anak pun menjadi kurang bersemangat. Tugas selalu dikumpulkan akan tetapi tidak maksimal dalam pengerjaannya.

f. Subjek ke 7

Subjek ke 7 merupakan ibu rumah tangga. Dalam pembelajaran daring anak, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak saat pembelajaran karena terlibat dalam mendampingi anak belajar. Anak dapat terkontrol saat belajar dan mengumpulkan tugas.

g. Subjek ke 8

Subjek ke 8 adalah orang tua yang bekerja. Saat orang tua bekerja, anak didampingi kakaknya untuk belajar. Orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang dari bekerja. Keterlibatan orang tua dan kakak jelas berbeda. Ketika dengan kakak, anak kurang disiplin tidak seperti dengan orang tua. Untuk tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik juga.

h. Subjek ke 9

Subjek ke 9 adalah orang tua yang bekerja. Orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang bekerja. Dan hanya mengawasi apabila ada kesibukan di rumah. Anak kurang ada rasa tanggung jawab ketika orang tua tidak mendampingi saat belajar. Seperti saat mengerjakan tugas yang terburu-buru, sehingga tidak dapat maksimal.

i. Subjek ke 10

Subjek ke 10 merupakan orang tua yang bekerja. Orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang dari bekerja. Dalam hal ini, orang tua tidak memiliki *gadget* lebih. Sehingga anak baru bisa mengerjakan tugas ketika orang tua pulang dari bekerja. Anak pun sering telat ketika mengumpulkan tugas.

j. Subjek ke 11

Subjek ke 11 adalah orang tua yang bekerja. Orang tua bergantian dalam mendampingi anak saat belajar dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini orang tua membantu menjelaskan apabila ada materi yang tidak dimengerti oleh anak meskipun tidak semua materi. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas pada waktunya.

k. Subjek ke 12

Kedua orang tua sama-sama bekerja. Orang tua baru bisa mendampingi ketika pulang dari bekerja. Dalam hal ini ibu yang berperan aktif saat mendampingi anak belajar. Anak belajar saat orang tua pulang bekerja saja. Sehingga dalam pembelajaran anak menjadi kurang aktif. Tapi saat pengumpulan tugas selalu pada waktunya.

l. Subjek ke 13

Subjek ke 13 adalah ibu rumah tangga. Yang mana saat mendampingi anak belajar biasanya dilakukan ketika waktu senggang atau ketika pekerjaan rumah sudah selesai. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tugas dapat dikumpulkan tepat waktu.

m. Subjek ke 14

Subjek ke 14 adalah ibu rumah tangga. Selain mendampingi anak belajar, juga mengawasi anak dalam penggunaan ponsel. Anak dapat terkontrol saat pembelajaran dan dapat mengikutinya dengan baik. Tugas juga dapat terkumpul sesuai pada waktunya.

n. Subjek ke 15

Kedua orang tua sama-sama bekerja. Sehingga ketika pulang dari bekerja orang tua baru bisa mendampingi anak belajar. Meskipun bekerja sebisa mungkin orang tua mengetahui proses belajar. Anakpun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tugas dapat dikumpulkan tepat waktu.

o. Subjek ke 16

Subjek merupakan ibu rumah tangga. Sehingga bisa kapanpun memantau dan mendampingi anak ketika belajar. Biasanya dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Anak dapat dikontrol saat pembelajaran karena ada orang tua yang mengarahkan. Tugas juga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

p. Subjek ke 17

Subjek merupakan orang tua yang bekerja. Anak baru bisa didampingi ketika pulang dari bekerja. Orang tua biasa membantu menjelaskan ketika ada soal atau materi yang belum dimengerti. Anak cenderung tidak mandiri karena biasa menunggu orang tua ketika selesai dari bekerja. Anak tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengumpulkan tugas dengan baik, walaupun terkadang telat pengumpulannya.

q. Subjek ke 18

Subjek adalah ibu rumah tangga. Selama di rumah dapat secara penuh mengawasi anak. Akan tetapi untuk mendampingi anak belajar biasanya dilakukan ketika pekerjaan rumah sudah selesai. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, juga

dapat mengerjakan tugas dengan baik dan diselesaikan dengan tepat waktu.

r. Subjek ke 19

Subjek merupakan orang tua yang bekerja. Anak biasanya belajar ketika orang tua selesai bekerja, karena waktu orang tua mendampingi anak hanya ketika pulang kerja. Orang tua terkadang membantu menjelaskan materi atau tugas yang belum dimengerti walaupun tidak semuanya. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semstinya. Tugas yang dikumpulkan terkadang telat karena *gadget* yang terbatas dan dibawa orang tua ketika bekerja. Sehingga anak baru bisa mengerjakan tugas ketika orang tua pulang dari bekerja

s. Subjek ke 20

Subjek merupakan orang tua bekerja. Ketika orang tua bekerja, anak biasanya tetap dipantau secara online. Sehingga anak belajar dan mengerjakan tugas sendiri. Orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang dari bekerja. Dengan menanyakan apa kesulitan yang ditemui. Dalam hal ini anak sudah mandiri, akan tetapi pengawasan orang tua saat anak menggunakan *gadget* kurang. Anak bisa mengikuti proses belajar dengan baik, tugas yang diberikan pun dapat dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu.

Bentuk peran orang tua saat pembelajaran daring kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ini adalah sebagai berikut:

a. Mendampingi

Orang tua mendampingi anak saat belajar atau saat mengerjakan tugas.

b. Mengawasi

Orang tua mengawasi anak saat penggunaan ponsel. Hal ini karena usia anak yang masih kecil sehingga perlu pengawasan orang tua agar terhindar dari penyalahgunaan ponsel.

c. Membantu menjelaskan

Apabila ada materi atau tugas yang belum dimengerti maka orang tua membantu menjelaskan kepada anak.

d. Memberikan fasilitas

Dalam hal ini orang tua memberikan fasilitas atau sarana untuk melaksanakan pembelajaran daring yakni berupa ponsel dan paket data internet.

e. Memberikan motivasi atau dukungan

Mengingat usia anak yang masih kecil dan suasana hati sering berubah-ubah maka orang tua memberikan motivasi, semangat, dukungan kepada anak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tujuan dari itu semua adalah untuk mengetahui karakter anak, untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar di rumah. Yang lebih berperan aktif disini adalah ibu. Karena ibu yang sering berada di rumah. Dan untuk kedua orang tua yang bekerja, untuk mengatur waktu mendampingi anak saat belajar adalah saat orang tua pulang dari bekerja atau saat waktu senggang setelah pekerjaan selesai. Orang tua mengupayakan untuk selalu bisa mendampingi anak saat pembelajaran daring ini dengan baik.

Dalam pembelajaran, anak yang kedua orang tuanya bekerja cenderung lebih sering telat mengumpulkan tugas yang diberikan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah. Ketika pembelajaran daring sendiri, anak yang kedua orang tuanya bekerja dan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah hampir tidak ada bedanya. Karena sama-sama dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan baik dan semestinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua sering menemui kendala seperti berikut ini:

a. Ponsel

Tidak semua orang tua siswa mempunyai ponsel yang bisa digunakan sewaktu-waktu untuk pembelajaran daring anaknya. Ada yang mempunyai ponsel, tapi harus berbagi dengan saudara yang lain yang juga melakukan pembelajaran daring. Ada ponsel yang dibawa orang tua untuk kerja, sehingga anak

tidak bisa langsung merespon ketika ada tugas yang diberikan.

Ada ponsel yang tidak memiliki spesifikasi yang cukup, sehingga ketika guru mengirim video atau link tertentu ponsel menjadi lambat.

b. Kuota atau paket data internet

Pembelajaran daring yang berlangsung berbulan-bulan membuat orang tua harus selalu menyediakan atau mempunyai paket data internet agar bisa digunakan. Tapi hal itu tidak berlaku ke semua orang tua, ada orang tua yang tidak bisa membeli paket data internet secara langsung apabila paket data internet habis. Belum lagi orang tua yang mempunyai lebih dari satu anak, dan sama-sama melakukan pembelajaran daring. Artinya paket data internet yang digunakan harus berbagi dengan saudara yang lain. Dan tidak semua orang tua mempunyai keadaaan ekonomi yang sama.

c. Sinyal atau jaringan

Di daerah tertentu tidak semua sinyal atau jaringan baik dan stabil. Beberapa ada yang lambat atau juga yang cepat.

d. Suasana hati atau *mood* anak yang berubah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, tidak selamanya mulus. Terutama anak yang biasanya belajar di sekolah bertatap muka dan bertemu temannya, menjadi di rumah dengan pembelajaran daring. Berbulan-bulan lamanya

pembelajaran daring telah berlangsung membuat anak akhirnya jenuh. Orang tua tidak bisa memaksa anak untuk mengerjakan tugas atau belajar ketika suasana hatinya sedang tidak baik. Dan belum lagi jika anak yang terlanjur asyik bermain, sehingga tugas yang akan dikerjakan menjadi tertunda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun tetap ada beberapa kendala yang ditemui. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan adalah *WhatsApp*. Guru membuat grup yang di dalamnya beranggotakan orang tua siswa atau yang mewakilinya seperti saudara. Guru mengirim tugas ke grup yang kemudian dikerjakan siswa. Dan setelah tugas selesai, siswa mengirimkan kembali ke grup tersebut. Siswa juga dapat bertanya atau berdiskusi dengan guru di grup tersebut apabila ada materi yang tidak dimengerti. Guru juga menggunakan Google Form untuk untuk mengadakan kuis setiap akhir tema pembelajaran.

Aplikasi *WhatsApp* dipilih karena sifatnya yang universal dan lebih sederhana. Dilihat dari jenisnya, pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan ini menggunakan komunikasi daring asinkron. Yakni dalam pelaksanaannya tidak memerlukan respon secara langsung atau

bersamaan. Bentuk komunikasi daring asinkron dalam pembelajaran ini adalah seperti chat, video atau dokumen.

2. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Latar belakang orang tua yang berbeda akan memberikan peran dan keterlibatan yang berbeda pula kepada anak. Anak yang kedua orang tuanya bekerja cenderung lebih sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah dan bisa mendampingi. Ketika pembelajaran daring sendiri, anak yang kedua orang tuanya bekerja dan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah hampir tidak ada bedanya. Karena sama-sama dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan baik dan semestinya.

Bentuk dari peran orang itu sendiri seperti (a) mendampingi anak yang meliputi mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan tugas, (b) mengawasi anak dalam penggunaan ponsel ketika pembelajaran daring, (c) membantu menjelaskan materi atau tugas yang belum dimengerti anak, (d) memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring berupa ponsel dan paket data internet, (e) memberikan motivasi atau dukungan pada anak mengingat suasana hati anak yang mudah berubah.

Sedangkan, untuk kendala yang sering ditemui orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring yakni (a) ponsel, tidak semua orang tua mempunyai ponsel yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring

anaknya. Terkadang ponsel orang tua yang dibawa kerja. Ada juga ponsel yang berbagi dengan saudaranya yang juga sama-sama melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian ponsel spesifikasinya tidak mumpuni untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga saat guru mengirim materi, video atau link tertentu ponsel menjadi lambat, (b) paket data internet, tidak semua orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Apalagi untuk kesanggupan membeli paket data internet untuk melakukan pembelajaran daring. Ditambah lagi pembelajaran daring yang sudah berlangsung berbulanbulan, (c) sinyal atau jaringan, sinyal atau jaringan menjadi kendala karena tidak semua daerah sama. Beberapa ada yang lambat ada juga yang cepat, (d) suasana hati adanak yang mudah berubah, orang tua tidak bisa memaksakan jika anak sudah tidak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Efek pembelajaran daring yang terlalu lama juga membuat anak bosan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran orang tua ketika siswa melakukan pembelajaran daring dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri. Kontribusi atau peran dari orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Jika orang tua berperan dengan baik terhadap anaknya, maka pembelajaran daring juga dapat berlangsung dengan baik juga.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya meneliti peran orang tua dan pelaksanaan pembelajaran daring, yang didalamnya meliputi bentuk dari peran orang tua dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2. Penelitian ini melibatkan subjek dalam lingkup kecil dan jumlah yang terbatas. Yakni guru kelas III dan orang tua siswa kelas III. Sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan untuk lingkup yang besar.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Mi'roul Ulum Jotangan dapat berjalan dengan lebih baik. Adapun beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, diantaranya yaitu:

 Perlunya komunikasi yang lebih antara orang tua dan guru dalam pelaksaaan pembelajaran daring agar orang tua tetap bisa mengkonsultasikan apabila ada masalah terhadap anak saat pembelajaran berlangsung. 2. Hendaknya orang tua lebih komunikatif terhadap anak, agar mengerti apa yang menjadi keinginan anak dan agar anak tetap nyaman saat pelaksanaan pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Sobron, dkk. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. (Sukoharjo: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Universitas Veteran Bangun Nusantara)
- Andrianto, Roman, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. (Yogyakarta: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. (Yogyakarta: PT Rineka Cipta)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran. Diakses pada 27 Mei 2020
- _____. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua. Diakses pada 27
 Mei 2020
 - . https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring. Diakses pada 27 Mei 2020
- _____. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran. Diakses pada 1 Juni 2020
- Diadha, Rahminur. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. (Riau. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran)
- Garrison, D.Randy, dkk. 2009. Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess cognitive Presense. (Amerika: American Journal of Distance Education)
- Hamidah, Ziadatul. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya. (Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). (Semarang: Jurnal at-Taqaddum)
- Komunikasi Daring. https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-komunikasi-daring/. Diakses pada 8 Juni 2020
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Musliani, Ita. 2018. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman). (Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga)
- Nurjanah. Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. (Riau: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau)
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prihatsanti, Unika, dkk. 2018. *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*. (Yogyakarta: Jurnal UGM, Buletin Psikologi)
- Rosalina, Sofie Dina. 2016. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Sekolah Pada Remaja di Desa Ngingasrembyong, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. (Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Rumbewas, Selfia S, dkk. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. (Biak: Jurnal EduMatSains Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Biak)
- Safitri, Megawati. 2017. Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang)
- Setiyani, Rediana. 2010. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. (Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Suardi, Mohammad. 2018. Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Deepublish)
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: CV Alfabeta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional, diakses pada 15 Desember 2020

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasionalhttps://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/2TAHUN~1989UU. HTM#:~:text=Pendidikan%20Nasional%20bertujuan%20mencerdaskan%20kehidupan,mantap%20dan%20mandiri%20serta%20rasa. Diakses pada 15 Desember 2020

UNY,Staff.http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%2 0SD.pdf. Diakses pada 27 Mei 2020

Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. 2017. Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. (Palembang: Jurnal Manajaemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang)

